

**ANALISIS KONVERGENSI MANAJEMEN MEDIA
MASSA DALAM PROGRAM RADIO DAIS
SEMARANG DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

MOHAMAD ILMAN NAFIAN

NIM. 30422109

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**ANALISIS KONVERGENSI MANAJEMEN MEDIA
MASSA DALAM PROGRAM RADIO DAIS
SEMARANG DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

MOHAMAD ILMAN NAFIAN

NIM. 30422109

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Ilman Nafian
NIM : 30422109
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS KONVERGENSI MANAJEMEN MEDIA MASSA DALAM PROGRAM RADIO DAIS SEMARANG DI ERA DIGITAL ”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 30 Juni 2026NIM.

Yang menyatakan



MOHAMAD ILMAN NAFIAN
30422109

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Mohamad Ilman Nafian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Program Studi

Komunikasi Dan Penyiaran Islam

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara :

Nama : Mohamad Ilman Nafian

NIM : 30422109

Judul Skripsi : **ANALISIS KONVERGENSI MANAJEMEN MEDIA
MASSA DALAM PROGRAM RADIO DAIS SEMARANG DI ERA
DIGITAL**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 Juni 2026

Pembimbing



Serin Himatus Soraya, M. Sos.

NIP. 199802092024032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN
WAHID PEKALONGAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB
DAN DAKWAH Serin Himatus Soraya, M. Sos

alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, <https://fuiad.uingsdur.ac.id>
NIP. 199802092024032001

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN)
K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN mengesahkan skripsi
Saudara :

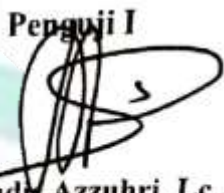
Nama : **Mohamad Ilman Nafian**
NIM : **30422109**
Judul Skripsi : **ANALISIS KONVERGENSI MANAJEMEN
MEDIA MASSA DALAM PROGRAM RADIO
DAIS SEMARANG DI ERA DIGITAL**

Dosen Pembimbing : **Serin Himatus Soraya, M. Sos**

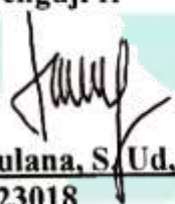
Telah di uji pada Kamis 9 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Dewan Penguji,

Penguji I


Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., M. A
NIP. 197801052003121002

Penguji II


Lutfi Maulana, S. Ud., M. Ag
NIP. 30323018

Pekalongan, 13 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

Transliterasi adalah proses mengubah atau mengalihkan huruf dari satu sistem tulisan ke sistem tulisan lainnya. Dalam konteks ini, transliterasi Arab-Latin merupakan cara penulisan huruf-huruf Arab ke dalam huruf Latin beserta tanda-tanda pendukung yang digunakan agar pelafalannya tetap sesuai dengan bahasa aslinya.

A. Konsonan

Dalam sistem penulisan bahasa Arab, fonem konsonan dilambangkan menggunakan huruf-huruf Arab. Pada proses transliterasi ke dalam huruf Latin, sebagian huruf ditulis menggunakan huruf Latin saja, sebagian menggunakan tanda diakritik, dan sebagian lainnya menggunakan kombinasi huruf Latin dan tanda diakritik. Berikut ini merupakan daftar huruf Arab beserta padanan transliterasinya dalam huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap (diftong) dalam bahasa Arab merupakan bunyi vokal

yang dilambangkan dengan gabungan antara harakat dan huruf tertentu. Berikut adalah bentuk-bentuk vokal rangkap dalam bahasa Arab beserta transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

ذُكِرَ – zukira

كَيْفَ – kaifa

حَوْلَ – haula

بُيُوتٌ – buyūṭun

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang dalam bahasa Arab adalah bunyi vokal yang dilambangkan dengan kombinasi harakat dan huruf. Dalam transliterasi Arab-Latin, maddah ditulis menggunakan huruf Latin yang disertai dengan tanda diakritik. Berikut adalah bentuk-bentuk maddah beserta transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ِ	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
و...ِ	Hammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh:

نَارًا – nārā

قَالَ – qāla

قَاضِي – qāḍī

نَادِي – nādī

D. Ta'marbutah

1. Ta'marbutah hidup

Ta' marbūṭah yang berharakat fathah, kasrah, atau dammah ditransliterasikan menjadi huruf "t".

2. Ta' marbūṭah mati

Ta' marbūṭah yang berharakat sukun atau berada pada akhir kata ditransliterasikan menjadi huruf "h".

3. Ta' marbūṭah yang diikuti kata sandang *al-*

Apabila ta' marbūṭah berada pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang diawali dengan kata sandang *al-*, serta kedua kata tersebut dibaca terpisah, maka ta' marbūṭah tetap ditransliterasikan menjadi huruf "h".

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yang menunjukkan penggandaan bunyi suatu huruf. Dalam sistem transliterasi Arab-Latin, tanda syaddah ditulis dengan menggandakan huruf Latin yang mewakili huruf Arab tersebut.

Contoh:

أَب - al-birr

الْحَجَّ - al-ḥajj

F. Kata Sandang

Dalam tulisan Arab, kata sandang dilambangkan dengan ال (*al-*). Pada proses transliterasi Arab-Latin, penulisannya dibedakan berdasarkan huruf yang mengikutinya, yaitu huruf syamsiyah dan huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Apabila kata sandang *al-* diikuti oleh huruf syamsiyah, maka transliterasinya disesuaikan dengan bunyi bacaannya. Huruf "I" pada

al- tidak ditulis, melainkan diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya sehingga menunjukkan proses asimilasi bunyi.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Apabila kata sandang al- diikuti oleh huruf qamariyah, maka transliterasinya ditulis sesuai dengan bentuk aslinya, yaitu al-, mengikuti kaidah transliterasi yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan cara pengucapannya.

3. Penulisan kata sandang

Baik kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, penulisannya tetap dipisahkan dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الشَّمْسُ - as-syamsu

الْقَلَمُ - al-qalamu

الْبَدِيعُ - al-badi'u

الْجَلَالُ - al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah dalam transliterasi Arab-Latin dilambangkan dengan tanda apostrof ('). Namun, ketentuan ini hanya berlaku untuk hamzah yang terletak di tengah atau di akhir kata. Apabila hamzah berada di awal kata, maka tidak dilambangkan dengan apostrof karena dalam tulisan Arab hamzah pada posisi tersebut ditulis sebagai alif

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata dalam bahasa Arab, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun harf (kata tugas), ditulis secara terpisah. Namun,

terdapat beberapa kata yang dalam penulisan Arab lazim dirangkaikan dengan kata berikutnya karena adanya penghilangan huruf atau harakat. Dalam transliterasi Arab-Latin, kata-kata tersebut juga ditulis secara dirangkaikan mengikuti kaidah penulisan aslinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn

الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn

وَأُولُوا الْكَيْلِ وَالْمِيزَانِ Wa auf al-kaila wa-almizān

Wa auf al-kaila wal mizān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursahā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَظُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a

ilaihi sabīlā

I. Huruf Kapital

Meskipun sistem penulisan bahasa Arab tidak mengenal penggunaan huruf kapital, dalam transliterasi Arab-Latin huruf kapital tetap digunakan sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku. Huruf kapital digunakan pada awal kalimat serta sebagai huruf pertama dalam penulisan nama diri. Apabila nama diri diawali dengan kata sandang, maka huruf kapital hanya digunakan pada huruf pertama nama diri tersebut, sedangkan kata sandangnya tetap ditulis dengan huruf kecil.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammadun illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي	Inna
بَيْتَهُ مُبَارَكاً	awwalabaitinwuḍi'alinnāsilallaẓibibakkatamubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fih al-Qur'ānu
	Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِأَلْفُقَى	Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn
الْمُبِينِ	Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn
	Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Huruf kapital pada kata **Allah** digunakan apabila nama tersebut ditulis secara utuh dalam tulisan Arab. Namun, apabila kata **Allah** dirangkaikan dengan kata lain sehingga terjadi penghilangan huruf atau harakat, maka penggunaan huruf kapital tidak diterapkan sesuai dengan kaidah transliterasi yang berlaku

.Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحُ	Naṣrunminallāhiwafathunqarīb
قَرِيبُ	
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amrujamī'an
	Lillāhil-amrujamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāhabikullisyai'in 'alīm

J. Tajwid

Bagi pembaca yang ingin memperoleh kefasihan dalam membaca teks berbahasa Arab, pedoman transliterasi ini tidak dapat dipisahkan dari kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid. karena itu penerapan pedoman transliterasi sebaiknya disertai dengan pemahaman terhadap pedoman ilmu tajwid agar pelafalan dapat dilakukan dengan benar dan sesuai ketentuan..

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya. Berkat izin, pertolongan, dan kasih sayang-Nya, penulis diberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta keteguhan hati sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang zaman. Penyelesaian skripsi ini tentu bukanlah hasil dari usaha penulis semata. Di balik setiap proses yang dilalui, terdapat doa, dukungan, bimbingan, serta kontribusi dari berbagai pihak yang dengan tulus memberikan bantuan dan kemudahan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, penulis menyadari bahwa karya ini tidak terlepas dari peran serta banyak pihak. Sebagai bentuk penghargaan dan ungkapan terima kasih yang setulus-tulusnya, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Allah SWT atas limpahan karunia, kekuatan, dan kemudahan yang senantiasa diberikan dalam setiap proses kehidupan penulis, sejak awal menapaki dunia perkuliahan hingga sampai pada tahap penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Atas izin-Nya, penulis mampu melalui setiap fase pembelajaran, tantangan, dan ujian yang hadir silih berganti. Berkat rahmat, pertolongan, dan kasih sayang-Nya, penulis diberikan keteguhan hati, kesabaran, serta keikhlasan dalam menjalani setiap proses, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.
2. Kunci surgaku, Ibunda tercinta Siti Khusnul Imamilah. Beliau memiliki peran yang sangat besar dan sangat berjasa dalam dalam hidup saya agar bisa melanjutkan studi saya sampai di titik ini. Terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus walaupun kita tidak lagi bisa bertemu tapi saya percaya doa seorang ibu untuk anaknya tidak akan pernah memudar sedikitpun, terima kasih banyak sudah menyayangi dan membesarkan saya dengan sepenuh hati bagiku engkau manusia yang paling sempurna *thank you so much* semoga kelak bisa di pertemukan lagi di surga. Tanpa doa seorang ibu, langkah ini mungkin tidak

akan sampai sejauh ini. Penulis menyadari bahwa setiap pencapaian tidak terlepas dari ridha dan do'a beliau. Semoga segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

3. Panutan penulis, Bapak Abdul Kodir. Meskipun beliau belum memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi namun dengan jerih payah, keringat, dan pengorbanan yang tak terhitung, beliau mampu mengantarkan anaknya hingga menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf dan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas setiap dukungan, doa, perjuangan, biaya, serta kasih sayang yang tiada henti diberikan. Maaf apabila hingga saat ini penulis masih jauh dari kata sempurna dan belum sepenuhnya mampu membalas semua pengorbanan tersebut. Namun percayalah, setiap langkah dan pencapaian ini adalah untuk membanggakan beliau dan menjadi bukti bahwa segala perjuangan yang telah beliau lakukan tidak pernah sia-sia.
4. Untuk diri saya sendiri, Mohamad Ilman Nafian. Untuk diri saya sendiri, terima kasih telah mampu bertahan dan berjuang hingga sampai pada titik ini. Perjalanan menyelesaikan skripsi bukanlah hal yang mudah, penuh dengan tantangan, keraguan, dan kelelahan. Namun, dengan segala keterbatasan yang ada, kamu tetap memilih untuk bangkit, belajar, dan melanjutkan langkah demi langkah hingga akhirnya dapat menyelesaikan tugas ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika keadaan terasa sulit, karena tetap berusaha meskipun sering kali merasa lelah, dan karena terus percaya bahwa setiap usaha akan membawa hasil yang baik. Semua proses yang telah dilalui menjadi bukti bahwa kamu adalah pribadi yang kuat, tangguh, dan mampu berkembang menjadi lebih baik. *The journey is long, and your best steps are still ahead. Let's get started!*
5. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta, yaitu Mas, Mba, adik, sepupu, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta semangat kepada penulis. Terima kasih karena selalu menjadi tempat berbagi cerita, penghibur di saat lelah, dan sumber kekuatan dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Kehadiran dan kebersamaan kalian merupakan anugerah yang

sangat berarti dan menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk terus berjuang hingga mencapai titik ini.

6. Terima kasih kepada Ibu Serin Himatus Soraya, M. Sos, selaku Dosen Pembimbing Pembimbing Skripsi, atas segala kesabaran, perhatian, arahan, motivasi, serta waktu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan dan ilmu yang diberikan sangat berarti bagi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT serta senantiasa dilimpahkan keberkahan kepada beliau dan keluarga.
7. Terima kasih kepada Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian studi..
8. Terima kasih kepada Ibu Mukoyimmah, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah memberikan bantuan, arahan, serta dukungan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan proses akademik dan kelulusan penulis.
9. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, bimbingan, serta berbagai pelajaran hidup yang sangat berarti bagi penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan..
10. Terima kasih kepada seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan, bantuan, serta dukungan administratif dengan penuh tanggung jawab selama penulis menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian studi..
11. Terima kasih kepada Koordinator dan Para Penyiar Radio Dais Semarang yang telah bersedia meluangkan waktu, yaitu mba eva, mba fadjar dan mas alwi memberikan informasi, dan membantu penulis dalam proses pengumpulan data penelitian. Partisipasi dan kerja sama yang diberikan sangat berarti sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh data yang dibutuhkan.

12. Terima kasih Kepada Seseorang Perempuan yang selalu berada di samping penulis karena segala dukungan, perhatian, dan doa yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu telah menjadi salah satu sumber semangat yang membantu saya tetap kuat dan percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan. Terima kasih karena selalu bersedia mendengarkan keluhan, memberikan motivasi, serta menemani setiap proses yang tidak selalu mudah.
13. Terima kasih Kepada teman – teman yang sudah memberikan, dukungan, bantuan, dan semangat yang telah kalian berikan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluhan, tawa, dan berbagai pengalaman yang membuat perjalanan ini menjadi lebih berwarna. Dukungan dan motivasi yang kalian berikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat berarti dalam membantu saya menyelesaikan penelitian ini.
14. Terima kasih kepada siapapun itu yang pernah meragukan kemampuan peneliti karena secara tidak langsung telah menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk terus belajar, berusaha, dan membuktikan bahwa setiap tantangan dapat dihadapi dengan kerja keras, kesabaran, dan doa. Keraguan yang pernah diberikan menjadi motivasi untuk terus berkembang dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan setiap proses hingga mencapai titik ini. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa setiap orang memiliki perjalanan dan waktunya masing-masing untuk bertumbuh dan meraih keberhasilan.

MOTTO

“ Tidak akan terciumnya bau surga sedikitpun bagi orang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan walaupun sebesar biji sawi.”

- HR. Muslim -



ABSTRAK

Nafian, Mohamad Ilman, 2026. Analisis Konvergensi Manajemen Media Massa Dalam Program Radio Dais Semarang Di Era Digital. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing :,Serin Himatus Soraya, M. Sos

Kata Kunci: Konvergensi Media, Manajemen Media Massa, Era Digital, Radio DAIS Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah mendorong media massa untuk beradaptasi melalui penerapan konvergensi media. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pengelola dan penyiar Radio DAIS Semarang. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konvergensi media di Radio DAIS Semarang dilakukan dengan mengintegrasikan penyiaran radio konvensional melalui frekuensi 107,9 FM dengan berbagai platform digital, seperti website, radio streaming, aplikasi Dais Play, Facebook, TikTok, YouTube, serta kolaborasi dengan MAJT TV melalui program Radio on TV. Serta pengelolaan konvergensi media dilakukan melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan penggunaan media digital, pengorganisasian sumber daya manusia dan pembagian tugas pelaksanaan produksi serta distribusi konten secara multiplatform dan pengawasan melalui evaluasi program serta penyaringan konten agar tetap sesuai dengan nilai-nilai dakwah Islam. Meskipun masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kebutuhan peningkatan kompetensi digital akan tetapi Radio Dais Semarang mampu mengelola konvergensi media secara baik di era digital saat ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umat beliau yang senantiasa istiqamah mengikuti ajarannya hingga akhir zaman. Skripsi yang berjudul **“ANALISIS KONVERGENSI MANAJEMEN MEDIA MASSA DALAM PROGRAM RADIO DAIS SEMARANG DI ERA DIGITAL”** disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh berbagai bentuk bantuan, bimbingan, dukungan, motivasi, serta doa dari banyak pihak. karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada::

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Ani, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. Hasan Su'aidi, M.S.I., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

6. Mukoyimah, M.Sos, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Dimas Prasetya, M.A, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Serin Himatus Soraya, M. Sos, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
9. syamsul bakhri,M.Sos. selaku dosen pembimbing akademik Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
10. Seluruh dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman selama masa perkuliahan.
11. Seluruh staf dan tenaga kependidikan yang telah membantu penulis dalam proses administrasi hingga penyelesaian skripsi ini.
12. Kedua orang tua, keluarga, sahabat, serta seluruh pihak yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan berbagai bentuk bantuan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan, bantuan, dan doa yang telah diberikan oleh semua pihak yang turut mendukung penyelesaian skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi kontribusi yang bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 30 Juni 2026



Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA.....	v
PERSEMBAHAN	xxi
MOTTO	xvi
ABSTRAK.....	xvii
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	22
A. Toeri Manajemen Media Massa	22
B. Teori Konvergensi	24
C. Hambatan Dalam Manajemen Media Massa	25
BAB III GAMBARAN UMUM DAN DATA PENELITIAN	29

A. Gambaran Umum Radio Dais Semarang	29
B. Penerapan Konvergensi Media Dalam Program Siaran Radio Dais Semarang Di Era Digital	35
C. Hambatan Dalam Penerapan Konvergensi Media Dalam Program Siaran Radio Dais Semarang	38
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	42
A. Analisis Penerapan Konvergensi Media Dalam Program Siaran Radio Dais Di Era Digital Semarang	42
B. Analisis Hambatan Dalam Penerapan Konvergensi Media Dalam Program Siaran Radio Dais Semarang	48
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAPIRAN-LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Program Acara Radio Dais Semarang	33
Tabel 2 Indikator Penerapan Kovergensi Media	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir	14
Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Radio Dais Semarang	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Similiarity Checking.....	60
Lampiran 2. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing.....	61
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	62
Lampiran 4. Media Sosial Radio Dais.....	64
Lampiran 5. Pedoman Wawancara.....	65
Lampiran 6. Transkrip Wawancara.....	68
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	82
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	83
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era digital membawa perubahan besar pada industri media massa, terutama radio. Kehadiran platform digital seperti streaming audio, podcast, dan media sosial mengubah pola konsumsi audiens menjadi lebih fleksibel dan berbasis *on-demand*. Hal ini menuntut radio untuk tidak hanya menyiarkan program secara konvensional, tapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perilaku audiens agar tetap relevan serta mempertahankan citranya di tengah persaingan media digital.¹

Di Indonesia, tantangan tersebut terlihat dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2024 oleh Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa pendengar radio hanya sekitar 8,6% dari total populasi atau sekitar 25 juta orang. Angka ini menunjukkan penurunan minat masyarakat terhadap radio dan semakin ketatnya persaingan antara radio konvensional dan media digital sehingga radio termasuk radio local perlu melakukan pengelolaan manajemen yang lebih adaptif untuk mempertahankan eksistensinya.²

Radio DAIS Semarang merupakan salah satu radio Islam di Jawa Tengah yang dikelola oleh Dai Muhyidin Miftah dan menjadi contoh menarik dalam menghadapi perubahan di era digital. Selama ini, program siarannya yang berisi dakwah, pendidikan agama, dan hiburan Islami disampaikan melalui siaran FM untuk menjangkau masyarakat Semarang dan sekitarnya. Namun, seiring perkembangan zaman, Radio DAIS mulai menerapkan konvergensi media dengan memanfaatkan platform digital seperti YouTube, Instagram, dan aplikasi streaming agar dapat menjangkau pendengar yang lebih luas,

¹ Shafira Ulfa Rahmani, "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Radio Di Era Digital Optimization Of Dakwah Through Radio Media In The Digital Era," *Journal Of Islamic Communication And Media Studie* 2, No. 1 (2022): 31

² Dewi Levvy Yanty, "Tantangan Dan Peluang Penyiaran Radio Di Era Digitalisasi : Studi Kasus Pada Rri Purwokerto," *Merdeka Indonesia Journal International* 5, No. 1, (2025): 43

khususnya generasi milenial dan Gen Z, serta memungkinkan interaksi secara langsung. Meskipun demikian, penerapan konvergensi ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti audiens yang tersebar di berbagai platform, pengelolaan konten yang belum optimal di setiap media, serta tantangan dalam mengintegrasikan teknologi yang digunakan.³

Program siaran radio terdiri dari program reguler atau harian (*daily program*) dan program khusus atau mingguan (*special program*, *wekly program*) permasalahan yang muncul meliputi bagaimana perencanaan program dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan pendengar masa kini, bagaimana proses produksi dan penyajian program mampu bersaing dengan konten digital lainnya, serta sejauh mana pemanfaatan media digital digunakan secara optimal untuk mendukung program siaran. Kurangnya pengelolaan manajemen yang adaptif berpotensi menyebabkan rendahnya daya tarik program, menurunnya jumlah pendengar.⁴

Radio DAIS Semarang sebagai radio dakwah menghadapi dua tantangan sekaligus, yaitu menjaga nilai-nilai dakwah sambil beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perubahan perilaku pendengarnya yang semakin digital. Saat ini, radio digital tidak hanya menyajikan suara, tetapi juga berbagai informasi tambahan seperti kondisi lalu lintas, cuaca, hingga pesan singkat melalui fitur *Dynamic Label Segment (DLS)*. Jika program siaran dikelola secara baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, maka program tersebut berpotensi kurang diminati, terutama oleh generasi muda yang lebih dekat dengan media digital. Hal ini tentu dapat memengaruhi citra radio di mata masyarakat. Sehingga, pengelolaan media massa yang baik pada program siaran menjadi hal penting untuk membangun citra Radio DAIS sebagai radio dakwah yang modern, terpercaya, dan tetap relevan. Namun,

³ Adit Saputra dan Angga Intueri Mahendra, "Implementation of Radio Convergence of The Republic of Indonesia (RRI Pro 1 Yogyakarta) in Maintaining Existence in The Digital Era," *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation* 4, no. 2 (Maret 2024): 193–99, <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku2430>.

⁴ Asep Syamsul M. Romli, *Dasar Dasar Siaran Radio* (Penerbit Nuansa, 2009): 117.

penelitian yang secara khusus membahas manajemen program siaran di Radio DAIS Semarang masih terbatas, karena sebagian besar kajian sebelumnya lebih membahas strategi digital.⁵

Media massa yaitu sarana komunikasi dan informasi yang penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi menyebarkan pesan secara luas kepada masyarakat melalui media cetak ataupun elektronik. Dengan penyajian informasi dan program yang menarik, media massa menjadi salah satu sumber utama masyarakat untuk mengetahui berbagai peristiwa dan perkembangan di luar lingkungan mereka. Selain itu, media massa juga memberi wadah bagi individu atau kelompok untuk berbagi ide, gagasan, dan opini kepada khalayak luas. Sehingga, televisi dan radio sebagai bagian dari media massa berperan penting untuk menyajikan informasi, edukasi, dan hiburan kepada masyarakat.⁶

Media radio memiliki karakteristik khas yang tidak dimiliki media lainnya. Karakteristik tersebut terdiri dari kelebihan dan juga kelemahan. Namun, justru karena keunikan inilah radio bisa bertahan sampai saat ini, termasuk Radio DAIS Semarang sebagai salah satu radio lokal berbasis dakwah dan edukasi menghadapi tantangan serupa dalam mempertahankan para pendengar di era digital dengan cara melakukan inovasi dengan menggunakan radio digital dan siaran online sehingga programnya bisa didengarkan oleh masyarakat dari berbagai daerah, bahkan di luar kota. Dengan adanya teknologi digital, pendengar tidak perlu lagi memakai radio FM, tetapi cukup menggunakan internet melalui handphone, laptop, atau perangkat lainnya untuk mendengarkan siaran Radio DAIS.⁷

Di satu sisi, Radio DAIS memiliki segmentasi dan karakteristik audiens yang spesifik, namun di sisi lain harus bersaing dengan berbagai konten digital yang lebih variatif, interaktif, dan mudah diakses. Tantangan ini menuntut

⁵ Muhammad Ikhwan, *Manajemen Media Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2022): 81.

⁶ Agusti Saputra Herman dkk., "Eksistensi Radio Sebagai Media Komunikasi Massa di Tengah Perubahan Pola Konsumsi Media Generasi Z," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 14, no. 2 (Desember 2025): 415–22, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i2.31319>.

⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program Dan Teknik Produksi Siaran Radio* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017): 14.

Radio DAIS Semarang untuk mengelola manajemen media massa secara strategis, terutama dalam perencanaan program siaran, pengelolaan sumber daya manusia, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pendukung siaran radio.⁸

Selain berfungsi sebagai sumber hiburan dan informasi, radio ini mempunyai misi menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Namun pada pelaksanaannya, ditemukan sejumlah hambatan yang bisa memengaruhi efektivitas program siaran, seperti keterbatasan sumber daya manusia, persaingan dengan media digital yang lebih interaktif, serta perubahan minat pendengar yang cenderung beralih ke platform online. Selain itu, tidak semua program siaran mampu menarik perhatian audiens jika tidak dikelola dengan efektif melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang, pengelolaan ini mencakup penyusunan program siaran, serta perencanaan konten, pemanfaatan promosi digital, serta upaya membangun interaksi dengan pendengar. Melalui manajemen yang baik, Radio DAIS dapat berkembang di era digital ini dengan dakwah yang tetap relevan dan menarik di tengah perubahan pola konsumsi media.⁹

Beberapa penelitian tentang radio dakwah menunjukkan bahwa penerapan strategi digital, seperti menggabungkan siaran radio dengan layanan streaming online serta memanfaatkan media sosial untuk promosi dan interaksi, dapat membantu radio mempertahankan eksistensinya dan menjangkau banyak audiens, khususnya generasi muda yang aktif di media digital. Namun, penelitian yang secara khusus membahas penerapan manajemen media massa di Radio DAIS Semarang masih terbatas.¹⁰

⁸ Rahmani, "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Radio Di Era Digital Optimization Of Dakwah Through Radio Media In The Digital Era," *Journal of Islamic Communication and Media Studies* 2 No 1 (2022): 31

⁹ alphy Shahri Maulana Dkk., "Manajemen Produksi Siaran Pemberitaan Media Radio Dan Televisi," *Mudabbir Journal Reserch And Education Studies* 2, No. 2 (2023): 1–8, <https://doi.org/10.56832/Mudabbir.V2i2.202>.

¹⁰ mukhammad Faizal Maghriza Dan Nurul Hasfi, "Strategi Konvergensi Media Rri Semarang Dalam Mempertahankan Eksistensi Rri Semarang Di Era Digital," *Interaksi Online* 12, No. 2 (2024)

Radio DAIS Semarang sebagai radio dakwah menghadapi dua tantangan utama, yaitu mempertahankan nilai-nilai dakwah Islam sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta perubahan perilaku pendengar yang semakin beralih ke digital. Karena itu, pengelolaan program siaran perlu dilakukan secara profesional agar Radio DAIS dapat membangun citra sebagai radio dakwah yang modern, kredibel, dan tetap relevan. Dalam hal ini, Radio DAIS juga berperan sebagai sebuah organisasi yang memerlukan kerja sama dan koordinasi antaranggota untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi yaitu kumpulan individu yang bekerjasama secara terencana untuk memperoleh tujuan tertentu. Dengan ini penting untuk meneliti bagaimana manajemen di Radio DAIS diterapkan dalam menghadapi tantangan di era digital.¹¹

Oleh karena itu penting dilakukan penelitian mengenai analisis manajemen media massa dalam penerapan konvergensi media di Radio Dais Semarang. Penelitian ini diharapkan mampu mengungkap bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen program siaran Radio DAIS Semarang dalam merespons tantangan digital, sekaligus memberikan kontribusi praktis dan akademis bagi pengembangan manajemen media radio, khususnya radio dakwah, agar tetap eksis dan berdaya saing di era media digital.

B. Perumusan Masalah

Merujuk penjabaran latar belakang sebelumnya, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan konvergensi media dalam program siaran di Radio DAIS Semarang di era digital ?
2. Bagaimana manajemen Radio Dais Semarang dalam mengelola kovergensi media ?

¹¹ Ade Putranto Presetyo W.T, *Manajemen Media Massa Konsep Dasar, Pengelolaan, Dan Etika Profesi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2020): 25.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan konvergensi manajemen media massa yang dilakukan Radio DAIS Semarang dalam meningkatkan kualitas program di tengah persaingan media digital.
2. Menganalisis upaya yang dilakukan oleh Radio DAIS Semarang dalam pengelolaannya manajemen untuk mempertahankan radio di era digital ini.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat secara teoritis dan praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu komunikasi, khususnya tentang manajemen media dan konvergensi media. Penelitian ini membantu menjelaskan bagaimana konsep konvergensi media diterapkan dalam pengelolaan program siaran radio, terutama pada radio dakwah di era digital serta dapat memberikan gambaran tentang bagaimana fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dijalankan dalam media yang sedang beradaptasi dengan teknologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi manajemen Radio DAIS Semarang dalam meningkatkan pengelolaan program siaran di era digital
- b. Penelitian ini di harapkan menjadi sumber pengetahuan dan pembelajaran bagi praktisi komunikasi dan penyiaran dalam memahami pentingnya manajemen media yang adaptif. Secara umum hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan

membantu memahami bagaimana media konvensional menghadapi perkembangan digital serta berbagai tantangan yang muncul

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Literatur /Analisis Teoritis

a. Manajemen Media Massa

Manajemen Media Massa, sebagaimana dikemukakan oleh Alan B. Albarran, menekankan bahwa media massa merupakan organisasi yang harus dikelola secara sistematis dan profesional agar mampu bertahan dalam lingkungan yang terus berubah. Fungsi manajemen menjadi dasar utama dalam mengelola sumber daya media, baik itu sumber daya manusia, konten, maupun teknologi. Media juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, baik dari dalam maupun luar, seperti perkembangan teknologi, aturan yang berlaku, serta karakteristik audiens.¹²

b. Teori Konvergensi Media

Teori Konvergensi Media yang dikemukakan oleh Henry Jenkins menjelaskan bahwa konvergensi merupakan proses mengalirnya konten media ke berbagai platform sekaligus, disertai dengan kolaborasi antarindustri media serta perpindahan audiens yang didorong oleh perkembangan teknologi digital. Konvergensi tidak hanya berlangsung secara top-down, yakni dari produsen media kepada audiens, tetapi juga secara bottom-up melalui partisipasi aktif audiens dalam menciptakan, menyebarkan, dan merespons konten.¹³

Sedangkan yang di kemukakan oleh John V. Pavlik mendefinisikan konvergensi media sebagai proses penyatuan berbagai bentuk media

¹² Ida Ri'aeni dan Widia Sulistiana, "Industri Media Massa Lokal dalam Tinjauan Manajemen Media Ideal," *JIKE : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 1, no. 1 (Desember 2018), <https://doi.org/10.32534/jike.v1i1.51>.

¹³ Annissa Derviana dan Rana Akbari Fitriawan, "Konvergensi pada Media Massa (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Konvergensi Media di Republika)," *dalam Prosiding Conference on Communication and New Media Studies (COMNEWS)* 2019..

komunikasi ke dalam sistem digital yang berbasis komputer dan jaringan internet. Konvergensi media tidak hanya menggabungkan teknologi, tetapi juga mengubah cara media massa bekerja, menyampaikan informasi, dan berinteraksi dengan audiens. Dahulu media seperti radio, televisi, surat kabar, dan internet berjalan secara terpisah, namun dengan adanya perkembangan teknologi digital semua media tersebut dapat saling terhubung dalam satu platform.¹⁴

c. Hambatan dalam Manajemen Media Massa

Dalam proses pengelolaan organisasi media, seringkali muncul berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Hambatan merupakan segala bentuk kendala yang dapat mengganggu jalannya kegiatan organisasi sehingga tujuan yang sudah direncanakan tidak bisa dicapai dengan optimal. Menurut George R. Terry, hambatan dalam proses manajemen dapat muncul karena faktor internal maupun eksternal organisasi. Faktor internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya koordinasi kerja, dan keterbatasan fasilitas pendukung, sedangkan faktor eksternal dapat berupa perkembangan teknologi, persaingan media, serta perubahan kebutuhan audiens keterbatasan sumber daya.¹⁵

2. Penelitian Relavan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti. Penelitian-penelitian tersebut membantu dalam memahami serta menguji kembali teori atau konsep yang sudah ada pada konteks yang lebih spesifik, baik dalam kondisi lokal maupun situasi yang lebih aktual. peneliti menelaah berbagai penelitian sebelumnya untuk mengetahui persamaan dan

¹⁴ John Vernon Pavlik dan Shawn McIntosh, *Converging Media: A New Introduction to Mass Communication* (Oxford University Press, 2018).

¹⁵ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61, <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

perbedaannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun hasil telaah terhadap penelitian terdahulu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nur Ariyati (2021) berjudul “Strategi Komunikasi Radio DAIS 107.9 FM dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar.” Penelitian ini membahas strategi komunikasi yang digunakan oleh Radio DAIS Semarang dalam menarik dan meningkatkan jumlah pendengar. Penelitian memperlihatkan bahwa radio menerapkan berbagai strategi komunikasi melalui penyusunan program siaran yang menarik penggunaan penyiar yang komunikatif serta pemanfaatan media digital dan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas radio juga berupaya menjaga kualitas konten siaran agar tetap relevan dengan kebutuhan pendengar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang tepat dapat membantu radio mempertahankan eksistensi serta meningkatkan jumlah pendengar di tengah persaingan media yang semakin ketat¹⁶. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada strategi komunikasi dalam meningkatkan jumlah pendengar sedangkan penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada analisis konvergensi manajemen media massa dalam pengelolaan program siaran radio di era digital.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Risma Nurkhasanah (2021) berjudul “Optimalisasi Manajemen Siaran Radio MBS FM dalam Meningkatkan Eksistensi sebagai Radio Dakwah melalui Podcast di UIN Walisongo Semarang” membahas bagaimana penerapan fungsi manajemen siaran dalam upaya meningkatkan keberadaan radio dakwah di era digital. Objek penelitian ini adalah Radio MBS FM, yang termasuk radio komunitas berbasis dakwah yang mengembangkan inovasi siaran melalui podcast sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kondisi pandemi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode action research, serta analisis data model Miles dan Huberman. Penelitian

¹⁶ Fitria Nur Ariyati, Strategi Komunikasi Radio Dais 107.9 Fm Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar. (2021)

memperlihatkan bahwa Radio MBS FM menerapkan dalam proses ini juga diterapkan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*) dalam proses produksi podcast. Optimalisasi manajemen tersebut terbukti mampu menjaga keberlangsungan produksi konten dakwah secara konsisten sehingga meningkatkan eksistensi radio di tengah keterbatasan jangkauan siaran konvensional. Strategi digital melalui podcast menjadi solusi dalam memperluas audiens dan memperkuat positioning sebagai radio dakwah.¹⁷ Penelitian ini sama-sama membahas penerapan fungsi manajemen dalam lembaga penyiaran radio berbasis dakwah di era digital. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana skripsi Risma lebih menekankan pada upaya mengoptimalkan manajemen siaran untuk meningkatkan keberadaan radio melalui podcast sedangkan penelitian tentang Radio DAIS Semarang lebih menekankan pada analisis manajemen media massa dalam program konvergensi media di era digital.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Susiana Uji Rahmawati (2022) berjudul “Konvergensi Radio Islam Shoutuna sebagai Media Penyiaran Digital” dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan meliputi teori konvergensi media dari Grant dan Wilkinson serta teori manajemen pengelolaan media dari G. Terry¹⁸. penelitian menunjukkan bahwa Radio Shoutuna telah menerapkan konvergensi media melalui lima dimensi, yaitu konvergensi teknologi, konten multimedia, kepemilikan, koordinasi, dan kolaborasi. Dalam aspek manajemen radio ini telah menerapkan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun

¹⁷ Risma Nurkhasanah Optimalisasi Manajemen Siaran Radio Mbs Fm Dalam Meningkatkan Eksistensi Sebagai Radio Dakwah Melalui Podcast (2021),.

¹⁸ Susiana Uji Rahmawati, *KONVERGENSI RADIO ISLAM SHOUTUNA SEBAGAI MEDIA PENYIARAN DIGITAL*, 2022.

dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti keterbatasan peralatan dan kurangnya sumber daya manusia. Penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu konvergensi media pada radio dakwah karena keduanya juga sama-sama mengkaji aspek manajemen dalam pengelolaan media di era digital. Penelitian Susiana Uji Rahmawati berfokus pada Radio Shoutuna sebagai media penyiaran digital secara umum sedangkan penelitian ini lebih menitik beratkan pada analisis konvergensi manajemen media massa dalam program siaran Radio DAIS Semarang penelitian ini berusaha melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan fokus yang lebih spesifik pada aspek manajemen program siaran dalam konteks konvergensi media di era digital.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati (2022) berjudul “Upaya Manajemen Radio Swadesi Kebumen dalam Mempertahankan Pendengar di Era Pandemi” membahas bagaimana manajemen radio swasta mengelola organisasi dan program siaran agar tetap diminati pendengar di tengah situasi krisis dan perubahan pola konsumsi media. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menjadikan manajer radio sebagai subjek utama penelitian. Penelitian memperlihatkan bahwa Radio Swadesi Kebumen menerapkan lima fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penempatan (*staffing*), pengarahan, dan pengawasan, sebagai strategi utama dalam mempertahankan pendengar, khususnya melalui pemilihan program favorit, pelatihan penyiar, serta evaluasi rutin program siaran.¹⁹ Penelitian yang akan dilakukan pada Radio DAIS Semarang karena sama-sama menempatkan manajemen media massa sebagai fokus kajian utama dalam konteks radio. Perbedaanannya terletak pada tujuan dan konteks penelitian di mana penelitian Nur Hayati menitikberatkan pada upaya mempertahankan pendengar di era pandemi, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada analisis manajemen

¹⁹ Nur Hayati, Upaya Manajemen Radio Swadesi Kebumen dalam Mempertahankan Pendengar di Era Pandemi.(2022)

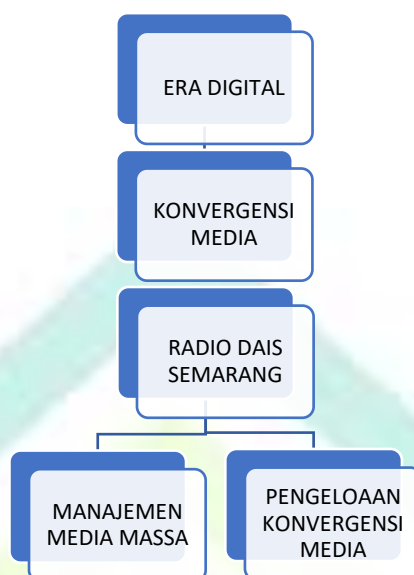
program radio sebagai strategi membangun citra radio di era digital. Dengan demikian skripsi Nur Hayati dapat dijadikan rujukan penting dalam memahami penerapan fungsi-fungsi manajemen radio sekaligus sebagai pembanding untuk melihat bagaimana manajemen radio berorientasi pada keberlangsungan pendengar serta pada pengelolaan manajemen media di tengah persaingan media digital.

Kelima, penelitian Rasendriya Safa Nismara (2024) berjudul “Strategi Penyiar dalam Mempertahankan Eksistensi Radio Swara Semarang di Era Digital” mengkaji peran strategis penyiar sebagai representasi citra dan personalitas radio dalam menghadapi tantangan digitalisasi media. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme dan teori retorika Aristoteles (*ethos, logos, pathos*) penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi Radio Swara Semarang dapat dipertahankan melalui strategi penyiar yang menekankan kredibilitas dan etika siaran (*ethos*), penyampaian informasi yang terstruktur dan relevan dengan segmentasi pendengar (*logos*), serta kemampuan membangun kedekatan emosional dan komunikasi dua arah dengan audiens (*pathos*). Selain itu, adaptasi terhadap platform digital seperti siaran live di media sosial menjadi upaya penting dalam menjaga loyalitas pendengar dan citra radio di upaya persaingan media digital.²⁰ Penelitian ini sama-sama membahas radio sebagai media massa di era digital serta menyoroti pentingnya strategi pengelolaan siaran dalam menjaga eksistensi di era digital

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah penulis deskripsikan diatas. Penulis berusaha untuk membatasi penelitian agar lebih spesifik ataupun tidak keluar dari ranah pembahasan dan menjadikan penelitian relevan tersebut hanya sebagai bahan acuan.

²⁰ Rasendriya Safa Nismara, Strategi Penyiar Dalam Mempertahankan Eksistensi Radio Swara Semarang Di Era Digital. (2024)

F. Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

Era digital ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi serta perubahan cara masyarakat dalam mengakses dan menikmati media. Perubahan ini mendorong munculnya konvergensi media, yaitu penggabungan berbagai platform seperti radio, internet, dan media sosial agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dalam kondisi ini RADIO DAIS SEMARANG menjadi objek penelitian karena turut merasakan dampak dari era digital dan konvergensi media sehingga harus mampu tetap eksis dan relevan sebagai radio dakwah. Penelitian ini kemudian berfokus pada dua hal utama, yaitu manajemen media massa yang mencakup bagaimana program siaran direncanakan, diorganisasikan, dijalankan, dan dievaluasi, serta pengeloannya mulai dari sumber daya manusia, teknologi, pendanaan, dan koordinasi. Melalui kerangka berpikir ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana Radio DAIS Semarang mengelola konvergensi media sekaligus mengidentifikasi hambatan yang dihadapi di era digital.

G. Metode Penelitian

1. paradigma penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif peneliti berusaha menggali bagaimana para pelaku memaknai tindakan, keputusan, serta aktivitas yang mereka lakukan dalam suatu organisasi atau lingkungan sosial.²¹ Paradigma ini beranggapan bahwa realitas sosial tidak dapat dipahami hanya melalui angka atau pengukuran statistik, tetapi perlu dipahami melalui pengalaman, pemikiran, serta penafsiran individu terhadap suatu fenomena yang mereka alami. Adapun mengaplikasikan paradigma interpretatif untuk memahami bagaimana proses manajemen media dijalankan dan dimaknai oleh para pengelola radio itu sendiri bagaimana program siaran diproduksi dan disiarkan, tetapi juga mencoba memahami bagaimana para pengelola media memaknai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program siaran yang mereka lakukan.

2. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan metode studi kasus karena penelitian difokuskan pada satu objek tertentu, yaitu Radio DAIS Semarang, sehingga peneliti dapat mengkaji secara mendalam dan menyeluruh praktik manajemen media yang diterapkan karena peneliti ingin memahami secara mendalam proses manajemen media massa tanpa berfokus pada angka atau perhitungan statistik, melainkan pada proses, strategi, dan makna dari setiap kegiatan manajemen, sehingga peneliti dapat menggali informasi secara rinci terkait perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program serta pengaruhnya terhadap pembentukan citra Radio DAIS Semarang di era digital.

²¹ Mudjia Rahardjo, "Paradigma Interpretif," UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2018):

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif. dengan ini peneliti akan bertujuan untuk menggambarkan secara jelas dan sistematis bagaimana manajemen media massa diterapkan dalam program siaran Radio DAIS Semarang. Pendekatan ini membantu peneliti menjelaskan secara nyata kondisi yang terjadi di lapangan, mulai dari cara pengelolaan program, pembagian tugas dalam organisasi, hingga strategi pemanfaatan media digital seperti streaming dan media sosial. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini tidak hanya menjelaskan apa yang dilakukan, tetapi juga bagaimana dan mengapa strategi tersebut dijalankan dalam upaya membangun citra radio di tengah perkembangan teknologi.²²

3. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Radio DAIS Semarang yang berada di Masjid Agung Jawa Tengah. Radio DAIS dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan radio berbasis dakwah yang aktif melakukan adaptasi di era digital melalui program siaran, streaming, dan pemanfaatan media sosial. Selain itu, radio ini relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji manajemen media massa dalam upaya membangun citra radio di tengah perkembangan teknologi komunikasi. Adapun waktu penelitian berlangsung selama satu bulan, rentang waktu tersebut digunakan untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi kegiatan siaran, serta pengumpulan dokumen dan data pendukung lainnya. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar data yang diperoleh benar-benar lengkap dan mendalam.

²² Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D* (bandung: ALFA BETA, 2013): 243.

4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang - orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan program di Radio DAIS Semarang. antara lain pimpinan atau koordinator Radio Dais Majt Semarang koordinator atau pimpinan dipilih karena memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan radio sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan manajemen program dan pengembangan media digital. Adapun yang menjadi subjek penelitian antara lain, bagian program, penyiar, serta tim yang mengelola media sosial dan siaran streaming. Mereka dianggap paling memahami bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program dilakukan. Melalui wawancara dengan pihak-pihak tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang jelas dan mendalam mengenai upaya Radio DAIS dalam membangun citra radio di era digital.

5. Sumber Data

a. Data primer

Data yang dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Data ini diambil dari pimpinan radio untuk mengetahui arah kebijakan dan strategi yang diterapkan, dari kepala program untuk memahami proses perencanaan hingga evaluasi siaran, dari penyiar dan tim produksi untuk melihat pelaksanaan program serta inovasi yang dilakukan, dari tim media sosial untuk mengetahui pemanfaatan platform digital, serta dari pendengar untuk mengetahui bagaimana mereka menilai dan merasakan citra radio tersebut di era digital. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

1. Wawancara : yang paling utama adalah koordinator radio dais setelah itu salah satu penyiar radio dais majt semarang
2. Observasi : berada di studio siaran radio dais untuk mengetahui Bagaimana kovergensi media di terapkan pada program – programnya.
3. Dokumen : dokumen resmi Radio DAIS Semarang seperti profil lembaga, struktur organisasi, arsip program siaran, dan laporan

kegiatan. Selain itu, website resmi dan akun media sosial Radio DAIS Semarang yang memuat informasi mengenai aktivitas siaran, promosi program, serta interaksi dengan audiens di era digital

b. Data sekunder

Data yang awalnya dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu, kemudian digunakan kembali untuk penelitian tertentu.²³ Dalam konteks penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang mendukung dan melengkapi data primer, seperti buku-buku tentang manajemen media massa, komunikasi massa, dan konvergensi media, jurnal ilmiah yang relevan dengan pengelolaan radio dan pembentukan citra media, skripsi atau penelitian terdahulu yang membahas topik serupa. Data-data tersebut digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teori dalam penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dan terstruktur namun tetap fleksibel (semi terstruktur), sehingga Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti juga menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program siaran, serta strategi yang digunakan dalam membangun citra radio di era digital. Wawancara dilakukan kepada dua orang yaitu pimpinan/koordinator radio untuk mengetahui kebijakan dan strategi manajemen media, kepada kepala bagian program untuk memahami pengelolaan program siaran, dan kepada salah satu penyiar dari

²³ Nunung Ernawati, *Buku Ajar Mata Kuliah Metodologi Riset Penelitian Data Sekunder* (2020)

tim produksi untuk mengetahui pelaksanaan teknis serta inovasi konten media sosial untuk menggali strategi konvergensi media yang diterapkan.

b. Observasi

Dengan menggunakan observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam proses produksi siaran, tetapi hanya mengamati bagaimana kegiatan tersebut berlangsung. Tujuannya adalah untuk melihat secara langsung bagaimana proses perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan siaran, hingga evaluasi program dilakukan di Radio DAIS Semarang. Peneliti juga akan memperhatikan suasana kerja di studio, kerja sama antar tim, jalannya siaran, serta penggunaan media digital seperti streaming dan media sosial untuk menyebarkan konten. Peneliti juga mengamati bagaimana penyiar berinteraksi dengan pendengar, baik saat siaran langsung maupun melalui platform digital, untuk mengetahui bagaimana citra radio dibangun dan dipertahankan di era digital.

c. Dokumentasi

Untuk menghasilkan data-data yang tidak dijelaskan pada saat wawancara. Studi dokumentasi merupakan suatu cara yang sangat relevan untuk mengumpulkan data pendukung yang biasanya ditandai dengan catatan tertulis maupun gambar-gambar yang dibutuhkan dalam penelitian.

7. Teknik Keabsahan Data

Agar bisa menghindari kesalahan data yang akan di analisis, maka keabsahan data perlu diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Keakuratan Pengamatan: Pastikan bahwa hasil pengamatan atau rekaman mencerminkan keadaan sebenarnya. Hindari adanya bias pengamat. Serta dengan selalu mengumpulkan data secara terus menerus pada subyek penelitian yang sama, agar data yang dihasilkan sangat akurat dengan kondisi lapangan.
- b. Triangulasi Data: Gunakan berbagai metode pengumpulan data atau sumber data untuk mendapatkan konfirmasi atau validasi temuan.
- c. Pemilihan Informan

Menentukan informan yang memiliki pemahaman mendalam dan pengalaman yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

8. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus hingga seluruh data yang diperoleh dianggap lengkap dan valid. Tujuan dari analisis ini adalah agar informasi yang telah dikumpulkan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata berdasarkan sumber primer maupun sumber sekunder. Melalui proses tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan serta memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁴

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti memilih dan menyaring data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian dipertahankan, sedangkan data yang kurang diperlukan disisihkan. Proses ini membantu peneliti memusatkan perhatian pada informasi yang penting sehingga memudahkan proses analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data secara terstruktur agar lebih mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, tabel, bagan, atau bentuk lainnya. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi yang didukung dengan bagan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis informasi yang telah diperoleh.

²⁴ Yudo Tri Artanto, A., Syatir dan Adhi Dharma Suriyanto, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Komunikasi* (yogyakarta: Deepublish, 2023): 17

3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)**

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan data yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan masalah sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bab ini, penulis menyajikan gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan sebagai dasar pembahasan pada bab-bab selanjutnya

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, meliputi teori manajemen media massa, teori konvergensi media, dan hambatan dalam manajemen media. Pada bab ini juga dijelaskan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III GAMBARAN UMUM DAN DATA PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang data penelitian yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian dan data penelitian berupa penerapan konvergensi manajemen media massa dan upaya mengatasi faktor penghambat.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan menyajikan hasil analisis berupa penerapan manajemen media massa rumusan masalah

1. Bagaimana penerapan konvergensi media dalam program siaran di Radio DAIS Semarang di era digital
2. Bagaimana manajemen Radio Dais Semarang dalam mengelola kovergensi media ?.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi simpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Serta disampaikan pula saran yang bersifat akademis dan praktis sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya serta bagi pengembangan dakwah di ruang digital.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Manajemen Media Massa

Teori Manajemen Media Massa, sebagaimana dikemukakan oleh Alan B. Albarran, menekankan bahwa media massa merupakan organisasi yang harus dikelola secara sistematis dan profesional agar mampu bertahan dalam lingkungan yang terus berubah. Fungsi manajemen menjadi dasar utama dalam mengelola sumber daya media, baik itu sumber daya manusia, konten, maupun teknologi. Media juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, baik dari dalam maupun luar, seperti perkembangan teknologi, aturan yang berlaku, serta karakteristik audiens.²⁵ Fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahapan awal pada manajemen media yang bertujuan mengidentifikasi tujuan, strategi, dan prosedur yang akan dilakukan dalam pengelolaan program siaran. Pada tahap ini, pihak manajemen radio menyusun konsep program, menentukan target pendengar, serta menyesuaikan konten siaran dengan kebutuhan dan karakteristik audiens di era digital. Perencanaan juga mencakup pemanfaatan teknologi seperti streaming, media sosial, dan platform digital lain agar program siaran bisa menjangkau pendengar yang lebih luas. Dengan adanya perencanaan yang matang, program siaran dapat berjalan lebih terarah dan mampu mendukung upaya membangun citra radio yang positif di masyarakat.

²⁵ Ri'aeni dan Sulistiana, "Industri Media Massa Lokal dalam Tinjauan Manajemen Media Ideal."

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses mengatur dan membagi tugas serta pertanggungjawaban kepada anggota tim yang terlibat dalam pengelolaan media. Dalam pengelolaan program radio, fungsi ini meliputi pembagian peran antara penyiar, produser program, tim teknis, serta pengelola media sosial. Tujuannya adalah agar setiap individu mengetahui tugasnya masing-masing sehingga proses produksi dan penyiaran program dapat berjalan secara efektif dan efisien.

3. Fungsi Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan merupakan fungsi manajemen terkait pemberian motivasi, pengarahan serta bimbingan kepada seluruh anggota tim agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dalam konteks radio, pimpinan atau manajer program memberikan arahan kepada penyiar dan tim produksi mengenai konsep siaran, gaya penyampaian, serta nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada pendengar. Pengarahan juga penting untuk menjaga kualitas program agar tetap sesuai visi dan misi radio. Dengan adanya pengarahan yang jelas, setiap anggota tim dapat bekerja secara optimal dan menghasilkan program siaran yang menarik serta berkualitas.

4. Fungsi Pengendalian (*Controlling*).

Pengendalian yaitu tahap evaluasi pada pelaksanaan program siaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini, manajemen radio menilai apakah program yang disiarkan sudah berjalan sesuai rencana dan tujuan yang sudah ditentukan. Evaluasi bisa dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti melihat respon pendengar, jumlah interaksi di media sosial, maupun kualitas konten siaran. Jika ditemukan kekurangan atau hambatan, maka pihak manajemen dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian agar program siaran menjadi lebih efektif. Fungsi

pengendalian ini sangat penting untuk menjaga kualitas program sekaligus memperkuat citra radio di tengah persaingan media di era digital.

Dalam konteks media radio, teori ini menegaskan pentingnya pengelolaan konten siaran yang terstruktur, peningkatan kompetensi SDM penyiaran, serta pemanfaatan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman. Manajemen yang efektif akan berpengaruh langsung terhadap kualitas siaran dan citra media di mata publik. penelitian ini menggunakan Teori Manajemen Media Massa sebagaimana Alan B. Albarran yang menekankan bahwa media massa adalah organisasi yang harus dikelola secara sistematis dan profesional agar mampu bertahan dalam lingkungan yang terus berubah. Teori ini digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan dan Menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penyelenggaraan program siaran Radio DAIS.

B. Teori Konvergensi Media

Teori Konvergensi Media yang dikemukakan oleh Henry Jenkins menjelaskan bahwa konvergensi merupakan proses mengalirnya konten media ke berbagai platform sekaligus, disertai dengan kolaborasi antarindustri media serta perpindahan audiens yang didorong oleh perkembangan teknologi digital. Konvergensi tidak hanya berlangsung secara *top-down*, yakni dari produsen media kepada audiens, tetapi juga secara *bottom-up* melalui partisipasi aktif audiens dalam menciptakan, menyebarkan, dan merespons konten²⁶.

Sedangkan yang di kemukakan oleh John V. Pavlik mendefinisikan konvergensi media sebagai proses penyatuan berbagai bentuk media komunikasi ke dalam sistem digital yang berbasis komputer dan jaringan

²⁶ Annissa Derviana dan Rana Akbari Fitriawan, "Konvergensi pada Media Massa (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Konvergensi Media di Republika," *dalam Prosiding Conference on Communication and New Media Studies (COMNEWS)* 2019..

internet. Konvergensi media tidak hanya menggabungkan teknologi, tetapi juga mengubah cara media massa bekerja, menyampaikan informasi, dan berinteraksi dengan audiens. Dahulu media seperti radio, televisi, surat kabar, dan internet berjalan secara terpisah, namun dengan adanya perkembangan teknologi digital semua media tersebut dapat saling terhubung dalam satu platform²⁷.

Dalam praktiknya, konvergensi media menggabungkan unsur komputasi, komunikasi, dan konten untuk menciptakan platform hibrida, seperti streaming radio, media sosial, dan website. Bagi radio konvensional, konvergensi media menjadi strategi penting untuk memperluas jangkauan siaran, meningkatkan interaktivitas, serta mempertahankan eksistensi di tengah dominasi media digital. Integrasi radio dengan platform digital memungkinkan media radio tidak lagi bergantung pada frekuensi siaran semata, tetapi hadir dalam berbagai ruang komunikasi yang lebih fleksibel dan partisipatif.

Teori konvergensi media digunakan oleh peneliti untuk memahami bagaimana Radio DAIS beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital melalui pemanfaatan platform seperti streaming dan media sosial. Sementara itu, teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana seluruh proses manajemen dan adaptasi digital tersebut berkontribusi dalam membangun persepsi positif masyarakat terhadap Radio DAIS sebagai radio dakwah yang modern, kredibel, dan relevan di era digital.

C. Hambatan dalam Manajemen Media Massa

Dalam proses pengelolaan organisasi media, seringkali muncul berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Hambatan merupakan segala bentuk kendala yang dapat mengganggu jalannya kegiatan organisasi sehingga tujuan yang sudah

²⁷ John Vernon Pavlik dan Shawn McIntosh, *Converging Media: A New Introduction to Mass Communication*.

direncanakan tidak bisa dicapai dengan optimal. Menurut George R. Terry, hambatan dalam proses manajemen dapat muncul karena faktor internal maupun eksternal organisasi.²⁸ Faktor internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya koordinasi kerja, dan perubahan lingkungan yang tidak terduga, dan keterbatasan dana sebagai berikut :

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan sumber daya manusia merupakan salah satu hambatan yang dapat memengaruhi kinerja media massa. Hambatan ini dapat berupa kurangnya jumlah tenaga kerja, keterampilan yang belum memadai, atau kurangnya pemahaman terhadap teknologi dan perkembangan media digital. Kondisi tersebut dapat menyebabkan proses produksi dan pengelolaan program menjadi kurang maksimal.

2. Kurangnya Koordinasi Dalam Organisasi

Ini terjadi ketika komunikasi dan kerja sama antar bagian atau anggota tidak berjalan dengan baik. Dampaknya, bisa terjadi kesalahpahaman, pekerjaan tumpang tindih, atau tujuan tidak tercapai dengan efektif.

3. Perubahan lingkungan yang tidak terduga

Artinya ada perubahan di luar organisasi yang sulit diprediksi, seperti perkembangan teknologi, perubahan tren, atau kondisi ekonomi. Hal ini bisa mempengaruhi rencana yang sudah dibuat sehingga organisasi harus cepat beradaptasi sehingga, setiap organisasi perlu mempunyai strategi yang tepat untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai hambatan tersebut agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik.

4. Keterbatasan Dana

Keterbatasan dana menjadi salah satu kendala yang sering dialami oleh media massa dalam menjalankan kegiatan operasional dan mengembangkan medianya. Dana dibutuhkan untuk berbagai

²⁸ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61, <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

keperluan, seperti membuat program siaran, membeli dan merawat peralatan, mengembangkan teknologi digital, meningkatkan kemampuan karyawan melalui pelatihan, serta melakukan promosi. Jika anggaran yang dimiliki terbatas, media akan kesulitan meningkatkan kualitas program dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang terus berubah.

Sedangkan faktor eksternal adalah hambatan yang terjadi di luar organisasi dapat berupa perkembangan teknologi, persaingan media, serta perubahan kebutuhan audiens. Berikut penjelasannya :

1. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi yang sangat cepat menuntut media massa untuk terus beradaptasi dengan berbagai inovasi digital. Media tidak lagi hanya mengandalkan platform konvensional, tetapi juga harus memanfaatkan media sosial, website, aplikasi, podcast, dan layanan streaming.

2. Persaingan Media

Persaingan media semakin ketat karena banyaknya pilihan sumber informasi dan hiburan yang tersedia bagi masyarakat. Saat ini radio tidak hanya bersaing dengan stasiun radio lain, tetapi juga dengan televisi, portal berita online, podcast, YouTube, dan media sosial.

3. Perubahan Audiens

Kebutuhan dan perilaku audiens terus berubah seiring perkembangan zaman dan teknologi. Masyarakat kini cenderung menginginkan informasi yang cepat, mudah diakses, interaktif, dan dapat dinikmati kapan saja melalui perangkat digital. Jika media tidak mampu menyesuaikan program dan format penyajiannya dengan kebutuhan audiens, maka minat masyarakat terhadap media tersebut dapat menurun.

Dengan ini setiap organisasi perlu memiliki strategi yang tepat untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai hambatan tersebut agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik hambatan dalam manajemen media

digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kendala yang dihadapi Radio DAIS Semarang dalam menjalankan pengelolaan program siaran, baik yang bersifat internal seperti keterbatasan sumber daya manusia, manajemen waktu, dan perencanaan program, maupun eksternal seperti persaingan media digital dan perubahan perilaku audiens.



BAB III

GAMBARAN UMUM DAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Radio Dais

1. Profile Radio Dais Semarang

Radio DAIS 107,9 FM Semarang merupakan lembaga penyiaran komunitas yang mengusung nuansa dakwah Islam dan berlokasi di kawasan Masjid Agung Jawa Tengah, Semarang. Radio ini hadir sebagai media alternatif yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan, informasi, dan pembinaan keagamaan bagi masyarakat. Keberadaan Radio DAIS menjadi salah satu upaya dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui media massa, khususnya kepada masyarakat di Kota Semarang dan sekitarnya.

Radio DAIS didirikan pada tanggal 22 September 2006 dan mulai mengudara pada 23 September 2006 sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan media penyiaran yang mampu menyajikan konten positif, edukatif, dan bernuansa Islami di tengah dominasi siaran hiburan komersial.²⁹ Seiring perkembangannya, Radio DAIS terus mengembangkan format siaran yang berfokus pada dakwah Islam melalui berbagai program, seperti kajian keislaman, dialog interaktif, pemutaran lagu-lagu religi, serta program-program edukatif yang bertujuan memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pendengarnya.

2. Sejarah Radio Dais Semarang

Radio DAIS 107,9 FM Semarang terbentuk sebagai salah satu media dakwah Islam yang berada di lingkungan Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT). Gagasan pendiriannya berasal dari Gubernur Jawa Tengah saat itu, yaitu Mardiyanto, yang menginginkan adanya media penyiaran yang dapat menjadi sarana dakwah, pendidikan, dan informasi bagi masyarakat. Pendirian Radio DAIS dilatarbelakangi oleh

²⁹ "MAJT," diakses 6 Juni 2026, <https://majt.or.id/profil/sejarah>.

keprihatinan terhadap dominasi media hiburan yang dinilai kurang memberikan nilai edukatif dan keagamaan bagi generasi muda. karena itu, radio ini dirancang untuk menghadirkan program-program yang mengedepankan nilai-nilai Islam serta memberikan alternatif siaran yang bermanfaat bagi masyarakat.

Radio DAIS resmi didirikan pada 22 September 2006 dan mulai mengudara pada 23 September 2006. Sejak awal berdirinya, radio ini berkomitmen menjadi media dakwah yang menyajikan program keislaman, pendidikan, informasi, dan hiburan bernuansa Islami. Dengan dukungan pengelola Masjid Agung Jawa Tengah dan berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangannya, Radio DAIS terus berkembang sebagai radio komunitas yang melayani kebutuhan spiritual masyarakat Semarang dan sekitarnya. Keberadaannya hingga kini menunjukkan peran penting radio sebagai media dakwah yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat³⁰.

3. Visi Dan Misi Radio Dais Semarang

a. Visi

visi adalah pernyataan yang menggambarkan cita-cita atau kondisi ideal yang ingin dicapai oleh suatu organisasi pada masa yang akan datang.³¹ Visi radio dais yaitu Melayani kebutuhan rohani umat islam dan melakukan pelayanan informasi kepada masyarakat secara umum

b. Misi

Visi merupakan gambaran ideal tentang kondisi yang ingin dicapai organisasi pada masa depan, sedangkan misi adalah pernyataan mengenai tujuan utama dan cara organisasi mewujudkan visi tersebut.³² Misi Radio DAIS adalah menghadirkan siaran

³⁰ "Profile MAJT."

³¹ *Definisi Visi, Misi dan Strategi dan Hubungan Perumusan Visi dengan Strategi Perusahaan*, t.t., diakses 6 Juni 2026, <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/10/definisi-visi-misi-dan-strategi-dan.html>.

³² *Definisi Visi, Misi dan Strategi dan Hubungan Perumusan Visi dengan Strategi Perusahaan*.

rohani yang memberikan penyegaran kepada pendengar setiap saat, menyampaikan kajian-kajian Islam kepada masyarakat guna menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai Islam yang berlandaskan Al-Qur'an, Sunnah Rasul, serta pandangan para ulama, serta memberikan informasi-informasi penting kepada masyarakat, memakmurkan Masjid Agung Jawa Tengah, serta membantu pemerintah untuk ikut mencerdaskan anak bangsa yang memiliki akhlakul karimah.

4. Program Radio Dais

Program siaran Radio DAIS dirancang untuk menjangkau berbagai kelompok masyarakat, mulai dari kalangan menengah ke bawah hingga menengah ke atas, dengan mayoritas audiens beragama Islam. Untuk memenuhi kebutuhan pendengarnya, Radio DAIS menyusun berbagai program siaran yang terdiri atas beberapa komposisi sebagai berikut:

a. Hiburan

Unsur hiburan dalam program siaran Radio DAIS memiliki porsi sebesar 50% dari total materi yang disiarkan. Porsi tersebut diberikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap hiburan yang bersifat sehat, edukatif, dan mampu menyentuh aspek emosional pendengar. Bentuk hiburan yang disajikan meliputi musik Pop Religi, Nasyid, Balasik, Qasidah, Rebana, Arabian, lagu anak Islami, serta berbagai jenis hiburan bernuansa Islami lainnya.

b. Pendidikan

Meskipun seluruh program siaran Radio DAIS mengandung nilai edukatif, program yang secara khusus berorientasi pada pendidikan memperoleh porsi sekitar 70%. Materi pendidikan yang disampaikan berfokus pada pengembangan pengetahuan keislaman, antara lain melalui kajian kitab kuning, program interaktif keagamaan, pembelajaran ilmu tasawuf, serta berbagai kajian Islam.

c. Informasi

Program informasi di Radio DAIS memiliki porsi sebesar 10% dari total materi siaran dan menjadi salah satu komponen utama dalam penyiaran. Informasi yang disajikan meliputi berita lokal, regional, maupun nasional. Dalam situasi tertentu, terutama ketika terjadi peristiwa yang bersifat aktual dan mendesak untuk diketahui masyarakat, Radio DAIS juga menyelenggarakan siaran breaking news sebagai bentuk penyampaian informasi secara cepat dan tepat.

d. Layanan Masyarakat

Program layanan masyarakat di Radio DAIS mendapatkan porsi sekitar 10% dari keseluruhan materi siaran. Program ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pelayanan yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti pengumuman penting, informasi kegiatan sosial dan keagamaan, serta berbagai informasi publik yang dapat membantu memenuhi kebutuhan pendengar.³³Berikut program acara harian Radio Dais :

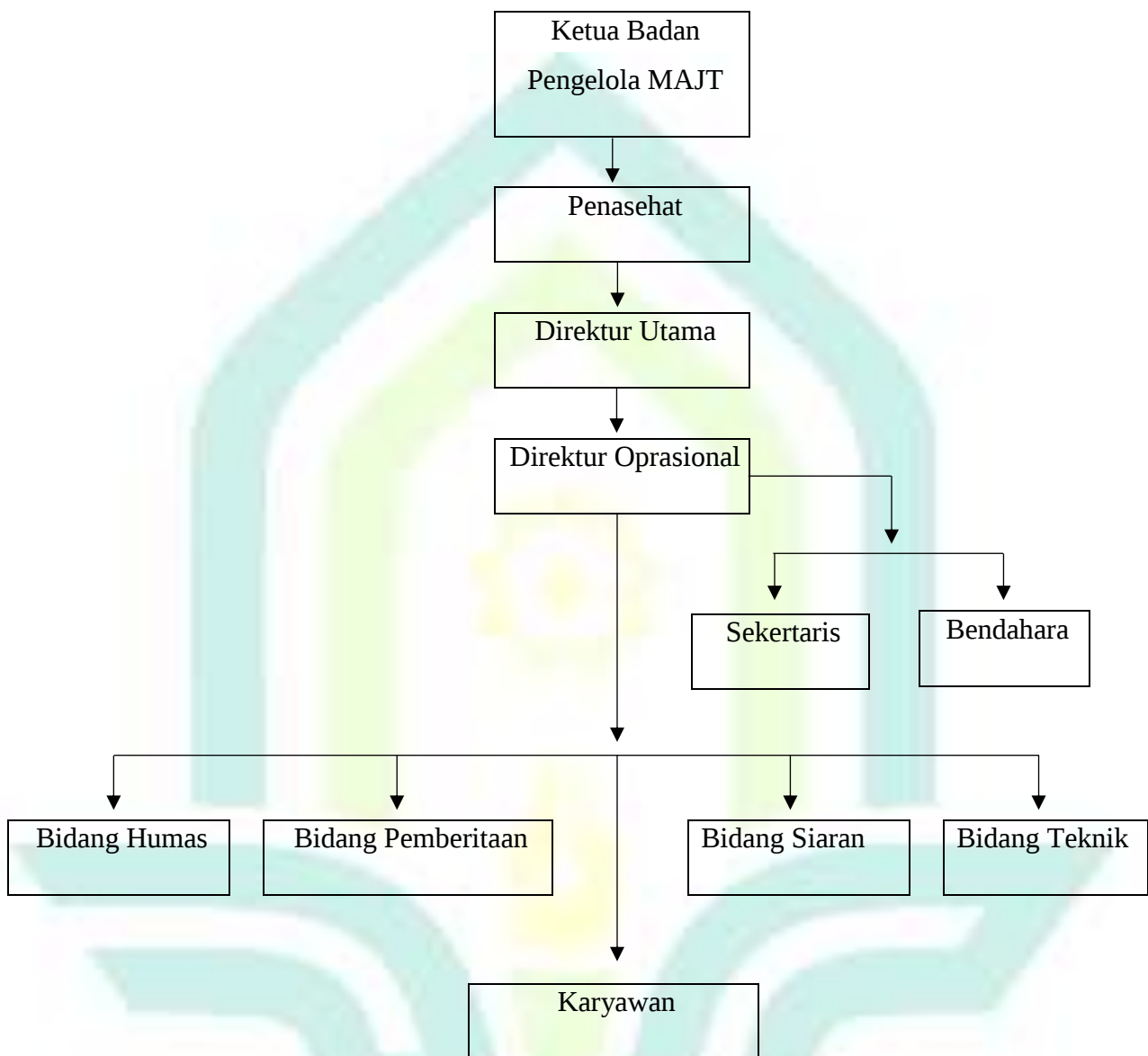
³³ *RADIO DAKWAH ISLAM 107.9 FM | Terdepan Dalam Dakwah dan Nada*, t.t., diakses 6 Juni 2026, <https://dais1079fm.com/>.

No	Nama program	Jenis program	Hari	Waktu
1.	Musik Balasik	Musik Religi	Setiap hari	06.00–07.00 WIB
2.	Komunitas Bersuara	Talkshow Interaktif	Senin	10.00–11.00 WIB
3.	Musik Pop Religi dan Nasyid	Musik religi	Setiap hari	13.00–14.30 WIB
4.	Musik Qasidah Rebana	Musik religi	Setiap hari	15.30–16.30 WIB
5.	Kajian sore	Talkshow Interaktif	Setiap hari	16.30–17.30 WIB
6.	Musik Pop Religi dan Nasyid	Musik religi	Setiap hari	19.30–21.00 WIB
7.	Dialog dokter	Talkshow Interaktif	Rabu	19.30–20.30 WIB

Tabel 1 Program Acara Radio Dais Semarang

5. Stuktur Organisasi

Susunan Pengelola Radio Dakwah Islam (DAIS) 107,9 FM Masjid Agung
Jawa Tengah Semarang



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi

I. Pendiiri

Ketua : Prof. Dr. KH. Noor Achmad, MA.
 Wakil ketua : KH. Hanif Ismail, LC
 Wakil ketua : Prof. Dr . Ir . H. Edi Nursasongko
 Sekertaris umum : Drs. KH. Muhyiddin, M.Ag
 Bendahara umum : Dr. Norhadi, SE, M.Si, Akt, CA , CRA , CRP

II. Penasihat

Drs. H. Ali Mufiz. MPA
 Prof. Dr. H. Ali Mansyur SH SPN M.Hum
 Dr. H. Noor Achmad MA

III. Pelaksana Harian

Pelindung : Gubernur Jawa Tengah
 Kabag : Benny Arief Hidayat, S.Pt., M.Agr
 Kasubag : Fadjar Tri Utami, S. Kom
 Penyar : 1. Eva Risti Winata, S. Sos. I
 2. Fadjar Tri Utami, S. Kom
 3. Hartono, S.Pd
 4. Faizin, S. HI, M.SI
 5. Nur Kkabib Alwi
 6. Muhammad Harun Al Rasyid, S.IP

B. Penerapan Konvergensi Media Dalam Program Siaran Radio Dais Semarang

Radio DAIS Semarang sebagai radio dakwah Islam terus berupaya mengikuti perkembangan teknologi komunikasi yang semakin maju di era digital. Salah satu langkah yang dilakukan adalah menerapkan konvergensi media dalam pelaksanaan program siaran. Melalui penerapan ini Radio DAIS bertujuan untuk memperluas jangkauan dakwah, menjaga keberlangsungan radio di tengah

persaingan media, serta memenuhi kebutuhan masyarakat yang kini lebih banyak menggunakan media digital untuk memperoleh informasi.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, penerapan konvergensi media di Radio DAIS Semarang dapat dilihat dari penggunaan berbagai platform digital yang terhubung dengan siaran radio. Selain menyiarkan program melalui frekuensi FM, Radio DAIS juga menyediakan layanan streaming melalui internet dengan berkolaborasi dengan MAJT TV melalui chanel youtube MAJT TV dan facebook Radio Dais dengan program Radio ON Tv. Hal tersebut sebagaimana yang telah di sampaikan oleh narasumber berikut :

“semakin ke sini, mengikuti perkembangan zaman juga, ternyata banyak media radio juga yang menyiarkan langsung untuk menjaga apa ini ya, umur radio. Nah, Radio Dais juga mengikuti beberapa rekan radio untuk bisa *live* di sosial media. Termasuk bekerja sama dengan YouTube MAJT TV. Salah satunya di program Kajian Sore yang dinamakan Radio on TV itu. Jadi, *hmm* bersinergi juga dengan media baru di MAJT, termasuk MAJT TV juga.”³⁴

Radio Dais juga telah beralih ke radio digital menggunakan aplikasi yang bisa di unduh di play store yaitu Dais Play serta bisa di dengarkan dari website resmi dais1079fm.com dengan adanya layanan ini, siaran radio tidak hanya dapat didengarkan oleh masyarakat di wilayah jangkauan pemancar, tetapi juga oleh pendengar dari berbagai daerah. Melalui streaming, masyarakat dapat mengakses siaran Radio DAIS kapan saja dan di mana saja selama memiliki koneksi internet.

“Radio Dais selain menggunakan frekuensi konvensional 107,9, Radio Dais menyiarkan siaran *off-air* ataupun *on-air*-nya, yang pertama lewat radio *streaming* yang ada di website-nya Dais dan aplikasi Dais Play. Mengikuti perkembangan zaman.”³⁵

Selain streaming, Radio DAIS juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebarluasan informasi dan promosi program siaran. Berbagai informasi mengenai jadwal kajian, program unggulan, kegiatan dakwah, serta dokumentasi kegiatan disampaikan melalui platform digital seperti Instagram, Facebook,

³⁴ Eva, Koordinator Radio Dais dan penyiar, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

³⁵ Eva, Koordinator Radio Dais dan penyiar, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

YouTube, dan media sosial lainnya. Kehadiran media sosial ini membantu Radio DAIS menjangkau khalayak yang lebih luas, khususnya generasi muda yang lebih aktif menggunakan media digital dibandingkan radio konvensional.

Dari sisi pemanfaatan platform digital, Facebook menjadi salah satu media yang dinilai paling efektif dalam menjangkau audiens karena memiliki jumlah pengikut yang cukup banyak serta mampu menjangkau pengguna secara lebih luas. Sementara itu, YouTube dimanfaatkan sebagai media untuk mengunggah program dengan durasi yang lebih panjang, sedangkan TikTok digunakan untuk membagikan cuplikan video singkat yang lebih mudah menarik perhatian masyarakat. Strategi tersebut menunjukkan bahwa Radio DAIS menyesuaikan bentuk penyajian konten dengan karakteristik masing-masing platform sehingga pesan dakwah dapat diterima secara lebih efektif oleh audiens.

Berikut indikator penerapan konvergensi media di Radio Dais Semarang

No	Bentuk Konvergensi	Penerapan Di Radio Dais Semarang
1.	Konvergensi Teknologi	Siaran FM dipadukan dengan radio streaming berbasis internet dengan program Radio On Tv melalui kanal youtube MAJT TV serta facebook Radio Dais.
2.	Konvergensi Platform	Radio Dais memanfaatkan berbagai platform seperti Instagram, Facebook, YouTube, website dan aplikasi radio dais yang dapat di unduh di play store (dais play).
3.	Konvergensi Konten	Konten dakwah dikemas dalam bentuk audio, foto, video, dan poster digital

		yang akan di post di berbagai platfrom mesdia sosial Radio Dais.
4.	Konvergensi Interaksi	Monitor Dais berInteraksi melalui telepon, WhatsApp, media sosial, dan streaming melalui kolom komentarnya.
5.	Konvergensi Distribusi	Program siaran dapat diakses melalui radio dan platform digital secara bersamaan melalui website Radio Dais dan media sosialnya.
6.	Konvergensi Manajemen	Kerja sama antarbagian siaran dan media digital dalam produksi serta distribusi konten semuanya di rangkup menjadi satu.

Table 2. Indikator Penerapan Konvergensi Media

C. PENGELOLAAN KONVERGENSI MEDIA PADA PROGRAM SIARAN RADIO DAIS SEMARANG DI ERA DIGITAL

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, pengelolaan konvergensi media pada program siaran Radio DAIS Semarang dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi komunikasi dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengonsumsi informasi. Pengelolaan tersebut tidak hanya berfokus pada penggunaan media digital sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan konten, koordinasi kerja, serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan penyiaran.

Dalam pengelolaan media, Radio DAIS tidak lagi mengandalkan siaran melalui frekuensi radio 107,9 FM sebagai satu-satunya saluran distribusi

informasi. Berdasarkan keterangan Mbak Eva, Radio DAIS telah mengembangkan sistem penyiaran dengan memanfaatkan berbagai platform digital, seperti radio streaming melalui website resmi, aplikasi Dais Play, Facebook, TikTok, YouTube, serta bekerja sama dengan MAJT TV melalui program *Radio on TV*. Penggunaan berbagai platform tersebut merupakan hasil dari keputusan organisasi yang disepakati melalui rapat internal sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan media digital pengelolaan konvergensi media juga terlihat pada proses pengemasan dan distribusi konten. Program siaran yang diproduksi tidak hanya disiarkan melalui radio, tetapi juga dikembangkan menjadi berbagai bentuk konten digital sesuai karakteristik masing-masing platform. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tim Radio DAIS memproduksi konten dalam bentuk siaran langsung (*live streaming*), video pendek, *highlight* acara, potongan percakapan narasumber, dokumentasi kegiatan, hingga video berdurasi panjang yang diunggah ke YouTube. Strategi ini dilakukan agar satu materi siaran dapat menjangkau audiens melalui berbagai media sekaligus.

“Keputusan tersebut merupakan hasil dari rapat internal yang dilakukan oleh tim Radio DAIS. Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses informasi juga menjadi pertimbangan utama. Saat ini banyak stasiun radio yang memanfaatkan media sosial untuk mempertahankan eksistensi serta dapat menjangkau audiens yang lebih luas.³⁶”

Selain pengelolaan konten, pengelolaan konvergensi media juga terlihat dari sistem koordinasi antaranggota tim bahwa setiap program direncanakan melalui rapat rutin bulanan dan komunikasi yang dilakukan melalui grup percakapan internal. Dalam forum tersebut dibahas konsep program, pembagian tugas, jadwal produksi, serta strategi publikasi pada berbagai platform digital. Mekanisme koordinasi ini bertujuan agar proses produksi dan distribusi konten dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan penyiaran Radio DAIS.

³⁶ Eva, Koordinator Radio Dais dan penyiar, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

“Koordinasi dilakukan melalui grup komunikasi dan rapat rutin bulanan. Dalam forum tersebut, tim membahas ide dan konsep program yang akan dibuat. Setelah konsep disepakati, proses selanjutnya adalah pelaksanaan produksi konten sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.³⁷”

Dari sisi sumber daya manusia, penerapan konvergensi media membawa perubahan terhadap pola kerja penyiar dan kru produksi. Penyiar tidak lagi hanya bertugas menyampaikan materi siaran melalui radio, tetapi juga terlibat dalam pengoperasian media sosial, pelaksanaan siaran langsung, pembuatan konten digital, hingga publikasi materi siaran ke berbagai platform. Perubahan tersebut dipandang sebagai bentuk pengembangan kompetensi yang harus dimiliki penyiar di era digital. Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa jumlah sumber daya manusia yang tersedia masih terbatas sehingga beberapa penyiar harus menjalankan lebih dari satu tugas dalam proses pengelolaan media digital.

“Saat ini jumlah sumber daya manusia yang tersedia masih belum mencukupi. Hal tersebut karena penyiar yang bertugas secara penuh waktu dalam kegiatan siaran juga harus menjalankan tugas tambahan untuk mengelola dan mengoperasikan siaran langsung di berbagai platform digital.³⁸”

Pengelolaan konvergensi media di Radio DAIS juga didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai bahwa fasilitas studio, perangkat penyiaran, dan peralatan produksi yang dimiliki telah mampu mendukung kegiatan siaran radio maupun produksi konten digital. Selain itu, keberadaan layanan radio streaming dan berbagai akun media sosial menjadi bagian dari infrastruktur digital yang mendukung penyebaran informasi kepada masyarakat. Dalam proses pengelolaannya, Radio DAIS tetap mempertahankan karakteristiknya sebagai radio dakwah Islam. Hal tersebut terlihat dari adanya proses penyaringan konten sebelum dipublikasikan. Mbak Fajar menjelaskan bahwa setiap materi yang akan dipublikasikan melalui media digital harus memperoleh persetujuan dari pengurus terlebih dahulu. Mekanisme tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh

³⁷ Fadjar, kasubag dan Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

³⁸ Fadjar, kasubag dan Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

konten yang dipublikasikan sesuai dengan visi, misi, serta nilai-nilai dakwah Islam yang menjadi identitas Radio DAIS. Selain itu, isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat juga dipertimbangkan sebagai bahan siaran, namun tetap melalui proses seleksi agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dakwah

“Kalau kita karena ini ada di bawah naungan masjid agung jawa tengah kan tentunya kita mengikuti aturan-aturan yang ditentukan oleh masjid. Nah, berkaitan dengan platform, ya selama masjid itu mengiyakan dan menyetujui, kita semua bisa mengikutinya.³⁹”



³⁹ Alwi, Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Untuk mengidentifikasi konvergensi media dalam program siaran Radio DAIS Semarang ditunjukkan melalui integrasi siaran radio konvensional dengan berbagai platform digital, seperti radio streaming, website, Facebook, TikTok dan YouTube. Konvergensi tersebut memungkinkan satu program siaran diproduksi dan didistribusikan dalam berbagai format konten digital sehingga mampu memperluas jangkauan audiens, meningkatkan interaksi dengan pendengar, serta menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumsi media masyarakat di era digital.

A. Analisis Penerapan Konvergensi Media dalam Program Siaran Radio DAIS Semarang

Rumusan masalah pertama dalam penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan konvergensi media dalam program siaran di Radio DAIS Semarang di era digital. Berdasarkan pada bab II manajemen media massa untuk proses dalam penerapan konvergensi media. Data yang di analisis berdasarkan sebagaimana yang di paparkan dalam bab III

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ketiga narasumber, peneliti menganalisis dengan teori manajemen media massa menggunakan unsur Planning, Organizing, Actuating, Controlling, serta menggunakan teori konvergensi media. Narasumber⁴⁰ menjelaskan Radio Dais saat ini sudah menggunakan berbagai sosial media seperti facebook, Instagram dan tiktok untuk mengikuti perkembangan zaman ssat ini diketahui bahwa Radio DAIS Semarang telah menerapkan konvergensi media sebagai upaya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi komunikasi di era digital. Penerapan konvergensi media dilakukan dengan mengintegrasikan siaran radio konvensional dengan berbagai platform digital sehingga penyebaran informasi tidak hanya bergantung pada frekuensi radio, tetapi juga melalui media berbasis internet. Konvergensi media di Radio DAIS terlihat dari pemanfaatan

⁴⁰ Eva, Alwi, Fadjar, Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

berbagai platform digital sebagai sarana penyebaran konten siaran, narasumber⁴¹ juga menjelaskan selain menggunakan frekuensi 107,9 FM, Radio DAIS juga memanfaatkan layanan radio streaming yang dapat diakses melalui website resmi Dais107,9FM.com dan aplikasi Dais Play yang dapat di unduh melalui play store. Narasumber⁴² mengatakan Radio DAIS juga aktif menggunakan media sosial untuk streaming seperti Facebook, TikTok, dan YouTube untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Bahkan Radio DAIS menjalin kerja sama dengan MAJT TV dalam program "Radio on TV" yang memungkinkan siaran radio dapat dinikmati dalam format audio visual. Hal tersebut sesuai dengan teori konvergensi Media yang dikemukakan oleh Henry Jenkins menjelaskan bahwa konvergensi merupakan proses mengalirnya konten media ke berbagai platform sekaligus.⁴³

Dari hasil wawancara dengan narasumber dan menganalisis menggunakan teori manajemen media massa berupa fungsi *Planning*, atau perencanaan⁴⁴. Dalam penerapan konvergensi media di Radio DAIS Semarang dilakukan melalui berbagai pertimbangan yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan audiens. Narasumber⁴⁵ menjelaskan bahwa proses perencanaan diawali dengan rapat internal yang melibatkan pengelola dan tim penyiaran untuk membahas program siaran serta strategi penyebaran konten melalui berbagai platform media. Narasumber⁴⁶ menjelaskan bahwa keputusan untuk memanfaatkan media digital, seperti radio streaming, Facebook, TikTok, YouTube, dan kerja sama dengan MAJT TV, merupakan hasil dari rapat dan diskusi internal karena keputusan tersebut diambil sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi komunikasi dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses informasi. Hal ini sesuai dengan teori konvergensi yang dikemukakan oleh John V. Pavlik bahwa konvergensi media

⁴¹ Eva, Koordinator dan Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

⁴² Eva, Koordinator dan Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

⁴³ Derviana dan Fitriawan, *KONVERGENSI PADA MEDIA MASSA*.

⁴⁴ ADE PUTRANTO PRESETYO W.T, *Manajemen Media Massa Konsep Dasar, Pengelolaan, Dan Etika Profesi*.

⁴⁵ Fadjar, kasubag dan Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

⁴⁶ Eva, Koordinator dan Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

sebagai proses penyatuan berbagai bentuk media komunikasi ke dalam sistem digital yang berbasis komputer dan jaringan internet⁴⁷. Radio DAIS menyadari bahwa jumlah pendengar radio konvensional mengalami penurunan sehingga diperlukan strategi baru agar program siaran tetap dapat menjangkau masyarakat secara luas. Dalam tahap perencanaan narasumber⁴⁸ mengatakan bahwa Radio DAIS juga mempertimbangkan karakteristik audiens dan kebutuhan informasi yang berkembang di masyarakat. Hal ini sesuai dengan segmentasi dan karakteristik audiens yang spesifik, namun di sisi lain harus bersaing dengan berbagai konten digital yang lebih variatif, interaktif, dan mudah diakses.⁴⁹

Fungsi *Organizing* atau pengorganisasian dalam penerapan konvergensi media di Radio DAIS dilakukan melalui pembagian tugas dan koordinasi antar anggota tim yang terlibat dalam kegiatan penyiaran. Narasumber⁵⁰ mengatakan bahwa Pengorganisasian ini bertujuan agar seluruh proses produksi dan distribusi konten dapat berjalan secara efektif, baik melalui radio konvensional maupun platform digital. Narasumber⁵¹ menjelaskan bahwa setiap anggota telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan job description masing-masing. Pembagian tugas tersebut meliputi kegiatan penyiaran, pengelolaan administrasi, penyusunan program acara, hingga pengelolaan konten digital. Selain itu, koordinasi antar tim dilakukan melalui grup komunikasi dan rapat rutin bulanan yang digunakan untuk membahas konsep program, pembagian tugas, serta evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan teori manajemen media massa berupa pengorganisasian.⁵²

⁴⁷ John Vernon Pavlik dan Shawn McIntosh, *Converging Media: A New Introduction to Mass Communication*.

⁴⁸ Fadjar, kasubag dan Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

⁴⁹ Rahmani, *Optimalisasi Dakwah Melalui Media Radio Di Era Digital Optimization Of Dakwah Through Radio Media In The Digital Era*.

⁵⁰ Fadjar, kasubag dan Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

⁵¹ Fadjar, kasubag dan Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

⁵² ADE PUTRANTO PRESETYO W.T, *Manajemen Media Massa Konsep Dasar, Pengelolaan, Dan Etika Profesi*.

Disisi lain Fungsi *actuating* atau pelaksanaan merupakan proses menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi agar rencana yang telah disusun dapat terlaksana secara efektif dalam pelaksanaannya.⁵³ penyiar tidak hanya bertugas menyampaikan materi siaran melalui radio, tetapi juga terlibat dalam pengelolaan media digital. Berdasarkan keterangan narasumber⁵⁴ penyiar saat ini harus mampu melakukan siaran langsung melalui media sosial, membuat konten digital, mengunggah video, serta mempromosikan program melalui berbagai platform yang dimiliki Radio DAIS. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan konvergensi media telah mengubah pola kerja penyiar menjadi lebih kompleks dibandingkan sebelumnya. Narasumber⁵⁵ menjelaskan Pemanfaatan berbagai platform tersebut menunjukkan bahwa Radio DAIS tidak lagi bergantung pada siaran konvensional dan tidak hanya berfokus pada media radio sebagai saluran utama komunikasi, tetapi telah mengembangkan distribusi kontennya melalui media digital. Hal ini sesuai dengan teori konvergensi yang di kemukakan oleh John V. Pavlik bahwa konvergensi media sebagai proses penyatuan berbagai bentuk media komunikasi ke dalam sistem digital yang berbasis komputer dan jaringan internet⁵⁶. Narasumber⁵⁷ menjelaskan bahwa Hal ini dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan perilaku masyarakat yang terus berubah-ubah karena kebanyakan saat ini lebih banyak mengakses informasi melalui internet dan media sosial. Menurut para narasumber⁵⁸ jumlah pendengar radio konvensional mengalami penurunan sehingga Radio DAIS perlu mengikuti perkembangan media digital agar tetap bertahan dan dapat menjangkau Masyarakat yang lebih luas lagi agar bisa menyebarkan dakwah

⁵³ ADE PUTRANTO PRESETYO W.T, *Manajemen Media Massa Konsep Dasar, Pengelolaan, Dan Etika Profesi*

⁵⁴ Eva, Fadjar, Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

⁵⁵ Fadjar, kasubag dan Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

⁵⁶ John Vernon Pavlik dan Shawn McIntosh, *Converging Media: A New Introduction to Mass Communication*.

⁵⁷ Fadjar, kasubag dan Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

⁵⁸ Eva, Alwi, Fadjar, Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

lewat media konvensional di era saat ini. Hal ini sesuai dengan teori konvergensi untuk terus mempertahankan eksistensi di era digital.⁵⁹

Radio dais juga menerapkan Fungsi *controlling* atau pengawasan merupakan kegiatan untuk memastikan bahwa seluruh program dan aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁰ Narasumber⁶¹ menjelaskan bahwa setiap konten yang akan dipublikasikan melalui media digital harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari pihak pengurus. Proses tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa isi siaran dan konten yang dipublikasikan sesuai dengan visi, misi, serta nilai-nilai dakwah Islam yang menjadi landasan Radio DAIS. Meskipun proses ini terkadang memerlukan waktu lebih lama, pengawasan tersebut dinilai penting untuk menjaga kualitas dan kredibilitas informasi yang disampaikan kepada Masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori konvergensi agar bisa terus berkembang dan menjaga audiens di era digital dengan mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan.⁶² Narasumber⁶³ mengatakan bahwa pengawasan melalui koordinasi dan komunikasi rutin antar anggota tim. Rapat bulanan dan komunikasi melalui grup menjadi sarana untuk mengevaluasi pelaksanaan program, membahas kendala yang dihadapi, serta mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul selama proses produksi dan penyiaran. Melalui kegiatan tersebut, manajemen dapat mengetahui sejauh mana program yang dijalankan telah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Narasumber⁶⁴ menjelaskan dengan adanya Penerapan konvergensi media ini juga berdampak pada perubahan tugas dan tanggung jawab penyiar serta kru produksi karena Jika sebelumnya penyiar hanya berfokus pada kegiatan siaran radio, saat ini mereka juga harus mampu mengoperasikan media sosial,

⁵⁹ Adit Saputra dan Angga Intueri Mahendra, "Implementation of Radio Convergence of The Republic of Indonesia (RRI Pro 1 Yogyakarta) in Maintaining Existence in The Digital Era."

⁶⁰ ADE PUTRANTO PRESETYO W.T, *Manajemen Media Massa Konsep Dasar, Pengelolaan, Dan Etika Profesi*.

⁶¹ Fadjar, kasubag dan Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

⁶² Agung Praymesa, *Konvergensi Media dan Perkembangannya di Era Digital Pada Media Lokal Kota Padang*, t.t.

⁶³ Alwi, Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

⁶⁴ Fadjar, kasubag dan Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

karena hal ini narasumber⁶⁵ mengatakan melakukan siaran langsung membuat konten digital, serta membantu proses distribusi konten ke berbagai platform membutuhkan adanya tim tersendiri agar dapat berkembang dan lebih terorganisasi. Dapat bahwa Kondisi ini menunjukkan bahwa konvergensi media menuntut sumber daya manusia untuk memiliki kemampuan yang lebih beragam atau multiskill agar dapat mengikuti kebutuhan industri media saat ini.⁶⁶

Dengan demikian, Berdasarkan analisis yang merujuk pada teori Bab II dan data lapangan pada Bab III dapat disimpulkan bahwa penerapan konvergensi media di Radio Daus Semarang telah berjalan dengan baik. Konvergensi media tidak hanya diwujudkan melalui penggunaan berbagai platform digital, tetapi juga melalui integrasi proses produksi, distribusi, dan pengelolaan konten siaran. Melalui penerapan konvergensi media, Radio DAIS mampu memperluas jangkauan audiens, meningkatkan aksesibilitas siaran, serta mempertahankan eksistensinya sebagai radio dakwah di tengah perkembangan media digital yang semakin pesat.

B. Analisis Pengelolaan Konvergensi Media Pada Program Siaran Radio DAIS Semarang

Rumusan masalah kedua dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pengelolaan Konvergensi Media Pada Program Siaran Radio DAIS Semarang di era digital. Berdasarkan pada bab II manajemen media massa untuk pengelolaan pada program Radio Dais dalam konvergensi media. Data yang di analisis berdasarkan sebagaimana yang di paparkan dalam bab III

hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan konvergensi media di Radio DAIS tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga mencakup pengelolaan organisasi media secara menyeluruh dengan teori manajemen media massa Alan B. Albarran. Keputusan untuk memperluas

⁶⁵ Fadjar, kasubag dan Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

⁶⁶ Praymesa, *Konvergensi Media dan Perkembangannya di Era Digital Pada Media Lokal Kota Padang*.

distribusi konten ke berbagai platform digital merupakan bagian dari strategi organisasi dalam menghadapi perubahan industri media. Pengelolaan konvergensi media pada program siaran Radio DAIS Semarang merupakan upaya organisasi dalam mengintegrasikan media penyiaran konvensional dengan media digital untuk mempertahankan eksistensi radio dakwah di tengah perkembangan teknologi komunikasi.⁶⁷ Pengelolaan tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui penggunaan berbagai platform digital, tetapi juga melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas penyiaran sehingga mampu menghasilkan sistem penyiaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan konvergensi media diawali dengan adanya kesadaran organisasi terhadap perubahan perilaku audiens. Menurut narasumber⁶⁸, keputusan untuk memanfaatkan berbagai platform digital merupakan hasil pembahasan dalam rapat internal yang mempertimbangkan perkembangan media serta semakin menurunnya jumlah pendengar radio konvensional. Hal ini sesuai dengan teori konvergensi menurut John Vernon Pavlik⁶⁹ bahwa Radio DAIS tidak lagi hanya mengandalkan siaran melalui frekuensi 107,9 FM, tetapi mulai mengembangkan sistem penyiaran berbasis digital melalui website, radio streaming, aplikasi Dais Play, Facebook, TikTok, YouTube, dan kerja sama dengan MAJT TV. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan konvergensi media dilakukan secara terencana sebagai strategi organisasi dalam memperluas jangkauan dakwah.

Dari aspek pengelolaan konten narasumber⁷⁰ mengatakan bahwa Radio DAIS telah menerapkan sistem produksi konten multiplatform. Program yang diproduksi untuk siaran radio tidak hanya disampaikan dalam bentuk audio, tetapi juga dikembangkan menjadi berbagai format digital, seperti video

⁶⁷ Ri'aeni dan Sulistiana, "Industri Media Massa Lokal dalam Tinjauan Manajemen Media Ideal."

⁶⁸ Eva, Koordinator dan Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

⁶⁹ Melissa Walker, *Converging Media 6th Edition by John V Pavlik*, t.t.

⁷⁰ Eva, Koordinator dan Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

pendek, *highlight* program, potongan dialog narasumber, dokumentasi kegiatan, hingga video berdurasi panjang yang dipublikasikan melalui YouTube. Setiap platform memiliki karakteristik penyajian yang berbeda sehingga tim Radio DAIS menyesuaikan bentuk konten dengan kebutuhan masing-masing media. Hal tersebut sesuai dengan teori konvergensi yang dikemukakan oleh Henry Jenkins⁷¹ memanfaatkan media seperti Facebook sebagai media untuk menjangkau audiens yang lebih luas, TikTok digunakan untuk menyebarkan video singkat yang menarik perhatian pengguna, sedangkan YouTube menjadi media penyimpanan program dengan durasi yang lebih panjang. Pengelolaan konten tersebut menunjukkan bahwa Radio DAIS tidak sekadar menyebarkan ulang siaran radio, tetapi melakukan proses adaptasi konten sesuai karakteristik media digital.

Pengelolaan konvergensi media juga terlihat dari sistem koordinasi kerja yang diterapkan oleh Radio DAIS. Berdasarkan penjelasan narasumber⁷² setiap program diawali dengan rapat rutin dan komunikasi melalui grup internal. Dalam proses tersebut dilakukan pembahasan mengenai konsep program, pembagian tugas, jadwal pelaksanaan, serta strategi distribusi konten ke berbagai platform digital. Mekanisme koordinasi tersebut menunjukkan bahwa proses pengelolaan media dilakukan secara terstruktur agar setiap anggota memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan ini penerapan konvergensi media membawa perubahan terhadap pola kerja sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan hambatan dalam manajemen media massa.⁷³ Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyiar tidak lagi hanya bertugas membawakan acara di ruang siaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam mengoperasikan media sosial, melakukan *live streaming*, membuat konten digital, serta mempublikasikan hasil siaran ke berbagai platform. Menurut Mbak Eva, perubahan tersebut dipandang sebagai bentuk peningkatan kompetensi yang harus dimiliki penyiar di era digital. Namun,

⁷¹ Derviana dan Fitriawan, *KONVERGENSI PADA MEDIA MASSA*.

⁷² Fadjar, kasubag dan Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

⁷³ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry."

penelitian ini juga menemukan bahwa jumlah sumber daya manusia yang tersedia masih terbatas sehingga beberapa penyiar harus menjalankan tugas ganda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan konvergensi media masih menghadapi tantangan dalam aspek pembagian sumber daya manusia.

Dalam aspek pengelolaan teknologi, Radio DAIS telah didukung oleh fasilitas studio yang memadai serta perangkat penyiaran yang mampu menunjang kebutuhan produksi. narasumber⁷⁴ menjelaskan bahwa kondisi studio sudah nyaman dan layak digunakan, sedangkan peralatan penyiaran dinilai mampu mendukung kegiatan produksi konten digital. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti kestabilan jaringan internet dan keterbatasan peralatan khusus untuk kebutuhan siaran langsung, sehingga peningkatan infrastruktur digital masih diperlukan untuk menunjang efektivitas penyiaran multiplatform. Hal ini sesuai dengan teori konvergensi media bahwa pengelolaan konvergensi media di Radio DAIS juga dilakukan melalui pengawasan terhadap kualitas konten yang dipublikasikan.⁷⁵ Narasumber⁷⁶ menjelaskan seluruh konten yang akan dipublikasikan harus melalui proses persetujuan dari pihak pengurus. Proses tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa materi siaran sesuai dengan visi, misi, serta nilai-nilai dakwah Islam yang menjadi identitas Radio DAIS. Hal ini sesuai dengan teori manajemen media massa⁷⁷ dengan adanya evaluasi terhadap pelaksanaan program dilakukan melalui rapat rutin sehingga setiap kendala yang muncul dapat dibahas dan dicarikan solusi bersama. Mekanisme ini menunjukkan bahwa pengelolaan konvergensi media tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi tetapi juga memperhatikan kualitas informasi yang disampaikan kepada masyarakat.

Dengan demikian, Berdasarkan analisis yang merujuk pada teori Bab II dan data lapangan pada Bab III dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dapat

⁷⁴Alwi, Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

⁷⁵ John Vernon Pavlik dan Shawn McIntosh, *Converging Media: A New Introduction to Mass Communication*.

⁷⁶Eva, Koordinator dan Penyiar Radio Dais, Wawancara Pribadi, Semarang 24 Juni 2026

⁷⁷ Ri'aeni dan Sulistiana, "Industri Media Massa Lokal dalam Tinjauan Manajemen Media Ideal."

dianalisis bahwa pengelolaan konvergensi media pada program siaran Radio DAIS Semarang telah berjalan secara bertahap dan terintegrasi. Pengelolaan tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, pengelolaan konten, koordinasi organisasi, pemanfaatan teknologi, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, serta pengawasan terhadap kualitas siaran. Meskipun masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur digital Radio DAIS mampu menunjukkan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi komunikasi. Hal ini membuktikan bahwa konvergensi media bukan hanya perubahan pada penggunaan platform digital, melainkan juga perubahan dalam sistem pengelolaan media yang memungkinkan Radio DAIS mempertahankan fungsi dakwah dan memperluas jangkauan pelayanan informasi kepada masyarakat di era digital.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Konvergensi Manajemen Media Massa Dalam Program Siaran Radio DAIS Semarang Di Era Digital, dapat disimpulkan bahwa Radio DAIS Semarang telah menerapkan konvergensi media sebagai bentuk adaptasi mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan perubahan kebiasaan masyarakat dalam memperoleh informasi. Penerapan konvergensi media dilakukan dengan mengintegrasikan siaran radio konvensional dengan berbagai platform digital, seperti website, radio streaming, aplikasi Dais Play, Facebook, TikTok, YouTube, serta kerja sama dengan MAJT TV melalui program *Radio on TV*. Melalui penerapan tersebut, Radio DAIS mampu memperluas jangkauan siaran dan menjangkau audiens di luar wilayah cakupan frekuensi radio.

Berdasarkan analisis menggunakan fungsi manajemen George R. Terry, aspek *planning* (perencanaan) terlihat dari adanya perencanaan penggunaan platform digital, penyesuaian konten dengan kebutuhan audiens, serta penyusunan strategi distribusi informasi melalui berbagai media. Pada aspek *organizing* (pengorganisasian), Radio DAIS telah melakukan pembagian tugas dan koordinasi antaranggota tim melalui rapat rutin dan media komunikasi internal. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang menangani pengelolaan media digital. Pada aspek *actuating* (pelaksanaan), konvergensi media diwujudkan melalui pemanfaatan berbagai platform digital dalam penyebaran program siaran serta pengemasan ulang konten ke dalam berbagai format yang sesuai dengan karakteristik media digital. Sementara itu, aspek *controlling* (pengawasan) dilakukan melalui proses penyaringan konten, persetujuan dari pihak pengurus, evaluasi program, serta pengawasan terhadap kualitas siaran dan penggunaan media digital.

Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan konvergensi media di Radio DAIS Semarang. Faktor internal meliputi kemampuan sumber daya manusia dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi, koordinasi tim yang baik, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta komitmen organisasi dalam menjalankan program dakwah. Adapun faktor eksternal meliputi dukungan dari Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT), perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, perubahan perilaku audiens yang semakin dekat dengan media digital, serta kerja sama dengan media lain dalam mendukung penyebaran konten dakwah.

B. Saran

Setelah melalui berbagai tahapan penelitian, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, hingga analisis data, diperoleh hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola komunikasi persuasif penjual baju thrift di CFD Alun-Alun Kabupaten Pemalang dalam perspektif etika komunikasi Islam. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk menyempurnakan dan memperdalam kajian yang telah dilakukan. Dengan adanya penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat diperoleh hasil analisis yang lebih lengkap, mendalam, dan akurat. Oleh karena itu, pada bagian akhir penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih berfokus pada penerapan konvergensi manajemen media massa dalam program siaran Radio DAIS Semarang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan audiens terhadap konten dakwah.
2. bagi Penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau mixed methods, untuk mengukur tingkat keberhasilan konvergensi media berdasarkan data statistik audiens, interaksi media sosial, maupun tingkat jangkauan siaran digital. Dan juga diharapkan dapat membandingkan penerapan konvergensi media pada beberapa radio

dakwah atau media penyiaran Islam lainnya sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai strategi dakwah digital di Indonesia.

3. Bagi Radio DAIS Semarang meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan media digital, produksi konten kreatif, live streaming, dan strategi komunikasi digital agar mampu mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat oleh karena itu perlu mempertimbangkan pembentukan tim khusus yang menangani pengelolaan media digital sehingga proses produksi, distribusi, dan pengembangan konten dapat berjalan lebih optimal tanpa membebani tugas penyiar secara berlebihan.
4. Dalam rangka pengembangan dakwah di ruang digital, Radio DAIS Semarang perlu memperkuat strategi distribusi konten melalui media sosial dengan memanfaatkan format konten yang sesuai dengan karakteristik audiens digital, seperti video pendek, podcast, siaran langsung, dan konten interaktif yang mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat. Dan diharapkan agar bisa terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung, khususnya jaringan internet dan peralatan produksi digital, agar pelaksanaan siaran multiplatform dapat berlangsung secara lebih efektif dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- ADE PUTRANTO PRESETYO W.T. *Manajemen Media Massa Konsep Dasar, Pengelolaan, Dan Etika Profesi*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2020.
- Adit Saputra dan Angga Intueri Mahendra. "Implementation of Radio Convergence of The Republic of Indonesia (RRI Pro 1 Yogyakarta) in Maintaining Existence in The Digital Era." *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation* 4, no. 2 (Maret 2024): 193–99. <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku2430>.
- Agusti Saputra Herman, Aldi Bragy, Dimas Fabian Alfarizi, dan Abdur Razzaq. "Eksistensi Radio Sebagai Media Komunikasi Massa di Tengah Perubahan Pola Konsumsi Media Generasi Z." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 14, no. 2 (Desember 2025): 415–22. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i2.31319>.
- Asep Syamsul M. Romli. *dasar dasar siaran radio*. Penerbit nuansa, 2009.
- . *MANAJEMEN PROGRAM DAN TEKNIK PRODUKSI SIARAN RADIO*. Bandung: NUANSA CENDEKIA, 2017.
- Definisi Visi, Misi dan Strategi dan Hubungan Perumusan Visi dengan Strategi Perusahaan*. t.t. Diakses 6 Juni 2026. <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/10/definisi-visi-misi-dan-strategi-dan.html>.
- Derviana, Annissa, dan Rana Akbari Fitriawan. *KONVERGENSI PADA MEDIA MASSA*. 2019.
- Hayati, Nur. *Diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana Sosial (S.Sos)*. t.t.
- John Vernon Pavlik dan Shawn McIntosh. *Converging Media: A New Introduction to Mass Communication*. Oxford University Press, 2018.
- Kholid_Noviayanto, Kholid Noviyanto. "PENGUATAN PROGRAM ACARA DAKWAH RADIO DAIS MASJID AGUNG JAWA TENGAH DI ERA MODERN." *JKaKa: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam* 3, no. 1 (Januari 2023): 17–37. <https://doi.org/10.30739/jkaka.v3i1.1854>.
- Maghriza, Mukhammad Faizal, dan Nurul Hasfi. *STRATEGI KONVERGENSI MEDIA RRI SEMARANG DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI RRI SEMARANG DI ERA DIGITAL*. t.t.
- "MAJT." Diakses 6 Juni 2026. <https://majt.or.id/profil/sejarah>.

Maliki, Uin. *Paradigma Interpretif*. t.t.

Maulana, Alphy Shahri, Dina Puspita Sari, Nurhalimah Br Manik, Sari Mulyani, dan Winda Kustiawan. "Manajemen Produksi Siaran Pemberitaan Media Radio dan Televisi." *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 2, no. 2 (Agustus 2023): 1–8. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i2.202>.

Muhammad ikhwan. *MANAJEMEN MEDIA KONTEMPORER*. Jakarta: Kencana, 2022.

Nismara, Rasendriya Safa. *HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN*. t.t.

Nunung Ernawati. *Buku Ajar Mata Kuliah Metodologi Riset Penelitian Data Sekunder*. 2020.

Praymesa, Agung. *Konvergensi Media dan Perkembangannya di Era Digital Pada Media Lokal Kota Padang*. t.t.

RADIO DAKWAH ISLAM 107.9 FM | Terdepan Dalam Dakwah dan Nada. t.t. Diakses 6 Juni 2026. <https://dais1079fm.com/>.

Rahmani, Shafira Ulfa. *Optimalisasi Dakwah Melalui Media Radio Di Era Digital Optimization Of Dakwah Through Radio Media In The Digital Era*. 2, no. 1 (2022).

Ri'aeni, Ida, dan Widia Sulistiana. "Industri Media Massa Lokal dalam Tinjauan Manajemen Media Ideal." *JIKE : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 1, no. 1 (Desember 2018). <https://doi.org/10.32534/jike.v1i1.51>.

Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (Juni 2023): 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. Bandung: ALFA BETA, 2013.

Susanti, Mariana. *Peran Serta Pendengar dan Lembaga Pemerintah dalam Siaran Radio Pendidikan*. 1, no. 1 (t.t.).

Susiana Uji Rahmawati. *KONVERGENSI RADIO ISLAM SHOUTUNA SEBAGAI MEDIA PENYIARAN DIGITAL*. 2022.

Walker, Melissa. *Converging Media 6th Edition by John V Pavlik*. t.t.

Yanty, Dewi Levvy. *TANTANGAN DAN PELUANG PENYIARAN RADIO DI ERA DIGITALISASI : STUDI KASUS PADA RRI PURWOKERTO*. t.t.

Yudo Tri Artanto, A., Syatir dan Adhi Dharma Suriyanto. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.